

**MANAJEMEN PEMBINAAN JEMAAH PASCA IBADAH HAJI
OLEH IKATAN PERSAUDARAAN HAJI INDONESIA (IPHI)
DI KOTA SEMARANG**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

Jurusan Manajemen Haji dan Umrah (MHU)

Oleh:

Zulfan Luth Fansa

1801056013

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2022

HALAMAN PERSETUJUAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO FAKULTAS
DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Prof. Dr. Hamka KM.2 (Kampus 3 UIN Walisongo) Ngaliyan Semarang 50185
Telepon/Faksimili. (024) 7506405 , Email: fakdakom.uinws@gmail.com
website: fakdakom.walisongo.ac.id

NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 5 (Lima) eksemplar

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Walisongo Semarang
di Semarang

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan
sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara :

Nama : Zulfan Luth Fansa
NIM : 1801056013
Fakultas : Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Jurusan : Manajemen Haji dan Umrah
Judul : Manajemen Pembinaan Pasca Ibadah Haji oleh Ikatan
Persaudaraan Haji Indonesia (IPHI) di Kota Semarang

Dengan ini kami setuju, dan mohon agar segera diujikan. Demikian,
atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Semarang, 19 Desember 2022
Dosen Pembimbing,

Dr. Hatta Abdul Malik, M.S.I
NIP. 19800311 200710 1 001

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

PENGESAHAN SKRIPSI

MANAJEMEN PEMBINAAN JEMAAH PASCA IBADAH HAJI OLEH IKATAN PERSAUDARAAN HAJI INDONESIA (IPHI) DI KOTA SEMARANG

Disusun Oleh:
Zulfan Luth Fansa
1801056013

Telah di pertahankan di depan Dewan Penguji
Pada tanggal 23 Desember 2022 dan dinyatakan telah lulus memenuhi syarat
guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

Susunan Dewan Penguji

Ketua/Penguji I

Dr. H. Abdul Sattar, M. Ag
NIP. 197308141 99803 1 001

Penguji III

Dr. H. Anasom, M. Hum
NIP. 196612251 99403 1 004

Sekretaris/Penguji II

Dr. Hatta Abdul Malik, M.S.I
NIP. 19800311 200710 1 001

Penguji IV

Drs. H. Ahmad Anas, M.Ag
NIP.19660513 199303 1 002

Disahkan Oleh
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Pada tanggal ~~20~~ 23 Desember 2022



Prof. Dr. H. Supriatna, M.Ag
NIP. 19720410 20012 1 003

HALAMAN PERNYATAAN

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja keras saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang telah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum/tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 05 Desember 2022



Zulfan Luth Fansa
NIM. 1801056013

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur saya panjatkan kepada Yang Maha Kuasa, Allah SWT. Berkat rahmat dan pertolongan-Nya lah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Manajemen Pembinaan Jemaah Pasca Ibadah Haji oleh Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia (IPHI) di kota Semarang”. Shalawat serta salam juga tak lupa selalu saya ucapkan kepada junjungan Alam yakni Nabi Muhammad SAW. yang akan selalu kita tunggu syafaatnya di hari akhir kelak.

Skripsi ini disusun guna memenuhi persyaratan kelulusan serta memperoleh gelar sarjana/strata 1 pada Jurusan Manajemen Haj dan Umrah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo kota Semarang. Tiada kata yang pantas yang dapat penulis sampaikan kepada yang telah membantu dalam proses penyusunan skripsi ini, hingga akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Seluruh terimakasih saya sebagai penulis sampaikan dengan rasa hormat kepada:

1. Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag. selaku Rektor Uin Walisongo Semarang beserta jajarannya
2. Prof. H. Ilyas Supena, M. Ag. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang beserta jajarannya
3. Dr. H. Abdul Sattar, M.Ag selaku Ketua Prodi Manajemen Haji dan Umroh Fakultas Dakwah dan Komunikasi
4. Dr. Hasyim Hasanah, S.Sos.I, M.S.I selaku sekretaris prodi Manajemen Haji dan Umrah Fakultas Dakwah dan Komunikasi
5. Dr. Hatta Abdul Malik, M.S.I selalu dosen pembimbing tugas akhir yang telah membimbing serta mengarahkan penulis dalam menyusun tugas akhir.
6. Segenap dewan penguji ujian kompreensif dan ujian munaqasyah pada Prodi Manajemen Haji dan Umrah Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
7. Tenaga kependidikan, UPT perpustakaan, dan seluruh sivitas akademika di lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.

8. Bapak H. Maman Suparman selaku Ketua IPHI Kota Semarang, Bapak H. Ali Sofyan selaku Sekretaris IPHI Kota Semarang, Bapak H. Nasokhan Hambali selaku Sekretaris IPHI Kecamatan Tugu, Bapak H. Talkhis selaku Ketua IPHI Kecamatan Gunungpati dan Bapak H. Syaiful selaku ketua IPHI Kecamatan Pedurungan.
9. Keluarga penulis, Bapak Asrori dan Ibu Siti Khoiriyah serta Kakak M. Ziaulhaque Al Faruq dan Adik Aluna Zetiara Fitriani yang telah mendoakan dan dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan studi strata (S1) di Program Studi Manajemen Haji dan Umroh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
10. Sahabat penulis yakni Miftahul Jannah, Mufti Syakhul Haqi, Rubinho Leo Senna, Syarofatin Nabilla, Annisa Ainissofa, Dewi Savitri, dan M. Najichul Umam yang telah menemani penulis dan bertukar pikiran saat mengerjakan skripsi ini.
11. Teman-teman Prodi MHU 2018 yang telah menemani dalam suka maupun duka selama berkuliah di UIN Walisongo Semarang.
12. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu-persatu yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu saran dan kritik dari berbagai pihak sangat penulis harapkan dan terima dengan lapang dada. Semoga segala bantuan dan dukungan baik moril dan materil dari semua pihak mendapatkan balasan dari Allah Swt. Semoga karya skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Semarang, 23 Desember 2022

Penulis

Zulfan Luth Fansa
NIM. 1801056013

PERSEMBAHAN

Karya ini penulis persembahkan kepada:

1. Bapak Asrori dan Ibu Siti Khoiriyah yang senantiasa membiayai perkuliahan hingga lulus serta menyemangati dan peduli terhadap perkembangan kuliah penulis hingga selesai
2. Kakak M. Ziaulhaque Al Faruq dan Adik Aluna Zetiara Fitriani yang senantiasa mendukung penulis sudah menjadi alasan agar penulis segera menyelesaikan penulisan skripsi
3. Almh. Mbah Sairoh yang senantiasa menjadi tempat berpulang saat hidup di perantauan
4. Saya Sendiri yang dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan semaksimal mungkin
5. Juga almamater tercinta Prodi Manajemen Haji dan Umroh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo.

MOTTO

“Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda:

خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

“*Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia.*”

(HR. Ahmad, ath-Thabrani, ad-Daruqutni. Hadits ini dihasankan oleh al-Albani di dalam *Shahihul Jami'*, No. 3289).”

ABSTRAK

Zulfan Luth Fansa. 1801056013. “Manajemen Pembinaan Jemaah Pasca Ibadah Haji oleh Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia (IPHI) di Kota Semarang”.

Penyelenggaraan ibadah Haji di Indonesia telah dilaksanakan setiap tahunnya. Indonesia selalu menjadi salah satu pengirim jemaah Haji terbanyak di dunia pada setiap tahunnya. Jumlah jemaah Haji yang banyak tersebut menimbulkan harapan di masyarakat agar dapat berkontribusi lebih banyak pula. Disamping mendapatkan kemabruran pasca Haji, keberadaan para Haji merupakan sumber potensial yang dapat bermanfaat bagi masyarakat luas. Namun dewasa ini peran positif dari para Haji tersebut semakin kurang dirasakan di masyarakat. Menanggapi hal itu, Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia (IPHI) di Kota Semarang melalui IPHI tingkat kecamatan melakukan pembinaan pasca Ibadah Haji kepada para jemaah. Setiap kegiatan pembinaan pasca ibadah Haji yang dilakukan, tentu memerlukan adanya manajemen. Manajemen yang baik adalah manajemen yang menerapkan serangkaian kegiatan yang biasa disebut dengan fungsi-fungsi manajemen. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana manajemen yang dilakukan dalam memberikan pembinaan pasca haji kepada para jemaah oleh IPHI di Kota Semarang.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif, dimana penulis berusaha untuk menganalisis data secara deskripsi dengan kalimat yang rinci, lengkap, dan menggambarkan sesuai dengan situasi yang sebenarnya. Mengingat IPHI di Kota Semarang yang terdapat 16 IPHI tingkat kecamatan, maka penulis menggunakan teknik *purposive sampling*, hingga akhirnya penulis mendapatkan 3 IPHI tingkat kecamatan yang akan diteliti, yaitu IPHI Kecamatan Tugu, Gunungpati, dan Pedurungan. Data yang penulis peroleh menggunakan metode wawancara observasi dan dokumentasi.

Hasil dari penelitian ini adalah bahwasanya bentuk dari pembinaan pasca ibadah Haji yang dilakukan oleh IPHI di Kota Semarang didelegasikan kepada IPHI tingkat kecamatan. Adapun pembinaan pasca Haji yang dilakukan oleh IPHI tingkat kecamatan yang penulis teliti memiliki kesamaan yakni hanya sekedar berbentuk pengajian rutin. IPHI di kota Semarang, khususnya IPHI kecamatan Tugu, Gunungpati, dan Pedurungan dalam pelaksanaan pembinaan berupa pengajian tersebut, telah melaksanakan prinsip manajemen. Hal tersebut ditandai dengan adanya penerapan fungsi-fungsi manajemen, yakni 1) Perencanaan dengan menetapkan tujuan, merumuskan sasaran, menetapkan kegiatan serta jadwalnya, dan menetapkan metode yang dipakai; 2) Pengorganisasian dengan membagi para pengurusnya ke dalam tugas-tugas tertentu sesuai dengan kemampuannya; 3) Penggerakan dengan selalu memberikan motivasi-motivasi serta pengingat kepada para pengurus yang bertugas; dan 4) Pengawasan dengan melaksanakan pengawasan secara langsung saat kegiatan serta pengawasan tak langsung dengan diadakannya evaluasi-evaluasi pada rapat rutin pengurus

Keyword: Manajemen, Pembinaan Pasca-Haji, IPHI di Kota Semarang

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
KATA PENGANTAR	v
PERSEMBAHAN	vii
MOTTO	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	4
D. Tinjauan Pustaka	5
E. Metode Penelitian	8
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian	8
2. Jenis dan Sumber Data	8
3. Teknik Pengumpulan Data.....	9
4. Teknik Keabsahan Data	10
5. Teknik Analisis Data.....	11
F. Sistematika Penulisan	12
BAB II MANAJEMEN PEMBINAAN PASCA IBADAH HAJI.....	14
A. Manajemen.....	14
1. Pengertian Manajemen.....	14
2. Fungsi Manajemen	15
3. Unsur-Unsur Manajemen	20
B. Pembinaan	22
1. Pengertian Pembinaan.....	22

2. Macam-Macam Pembinaan.....	23
C. Pembinaan Pasca-Haji.....	24
BAB III IKATAN PERSAUDARAAN HAJI INDONESIA (IPHI) DAN MANAJEMEN PEMBINAAN PASCA IBADAH HAJI DI KOTA SEMARANG	26
A. Profil Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia (IPHI)	26
1. Tugas IPHI	26
2. Visi dan Misi IPHI	27
3. Tujuan IPHI.....	27
4. Fungsi IPHI	27
B. Manajemen Pembinaan Jemaah Pasca Ibadah Haji oleh IPHI di Kota Semarang.....	28
1. Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia (IPHI) Kecamatan Tugu	28
2. Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia (IPHI) Kecamatan Gunung Pati	32
3. Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia (IPHI) Kecamatan Pedurungan	37
BAB IV ANALISIS MANAJEMEN PEMBINAAN JEMAAH PASCA IBADAH HAJI OLEH IKATAN PERSAUDARAAN HAJI INDONESIA (IPHI) DI KOTA SEMARANG	41
A. Analisis Manajemen Pembinaan Jemaah Pasca Haji	41
1. Analisis Perencanaan	41
2. Analisis Pengorganisasian.....	44
3. Analisis Penggerakan	46
4. Analisis Pengawasan.....	47
BAB V PENUTUP	49
A. Kesimpulan	49
B. Saran.....	50
C. Penutup.....	50
DAFTAR PUSTAKA	51
LAMPIRAN	54
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	61

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Peta Wilayah Kerja IPHI Kecamatan Tugu	28
Gambar 2. Peta Wilayah Kerja IPHI Kecamatan Gunungpati	32
Gambar 3. Ketua Kelompok Penanggung Jawab Pengajian Minggu Pon Bulan November	35
Gambar 4. Ketua IPHI Kecamatan Gunungpati saat Memberikan Sambutan dan Melakukan Pengawasan	36
Gambar 5. Peta Wilayah Kerja IPHI Kecamatan Pedurungan.....	37

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Jumlah Jemaah Haji Indonesia setiap Tahun	2
Tabel 2. Pengorganisasian IPHI Kecamatan Tugu dalam Pengajian Rutin	31
Tabel 3. Pengorganisasian IPHI Kec. Gunungpati dalam Pengajian Rutin	35
Tabel 4. Pengorganisasian IPHI Kec. Pedurungan dalam Pengajian Bulanan	39

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Wawancara	54
Lampiran 2. Dokumentasi Penelitian	55

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ibadah Haji merupakan rukun Islam kelima yang diperuntukkan bagi kaum Muslim yang mampu dalam menunaikan serangkaian kegiatan di tempat serta waktu yang telah ditentukan (Dirjen PHU, 2007: 4). Undang Undang Nomor 8 Tahun (2019: 15) menjelaskan bahwa dalam melaksanakan ibadah Haji, Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Agama bertanggung jawab dalam menyelenggarakan ibadah Haji. Penyelenggaraan ibadah Haji yang dimaksud adalah serangkaian kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, evaluasi, dan pelaporan ibadah Haji. Penyelenggaraan ibadah Haji tersebut bertujuan untuk memberikan pembinaan, pelayanan, dan perlindungan bagi para jemaah agar dapat menunaikan ibadahnya sesuai dengan tuntunan syariat (Pemerintah Indonesia, 2019: 3).

Kementerian Agama pun berkewajiban melaksanakan berbagai pembinaan. Pembinaan adalah suatu proses pembelajaran dimana para peserta berkumpul untuk mempelajari hal-hal baru yang belum dimiliki, memberi dan mengolah informasi, mengembangkan pengetahuan dan kecakapan yang sudah dimiliki, dan mendapatkan pengetahuan atau kecakapan baru untuk mencapai tujuan yang diinginkan dengan lebih efektif (Mangunhardjana, 1991: 12).

Pembinaan yang dimaksud dalam konteks penyelenggaraan ibadah Haji adalah suatu rangkaian kegiatan yang mencakup penyuluhan serta pembimbingan untuk jemaah Haji dalam rangka memahami tata cara pelaksanaan ibadah Haji. Pembinaan tersebut dilakukan oleh pemerintah dan masyarakat, baik perseorangan maupun kelompok (Jamil, dkk, 2020: 94-95). Salah satu lembaga sosial keagamaan yang melaksanakan pembinaan adalah Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia (IPHI).

Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia atau biasa disingkat IPHI merupakan sebuah lembaga yang didirikan untuk menjadi wadah berkumpul para alumni Haji dari seluruh Indonesia. IPHI bertujuan untuk memelihara dan

melestarikan Haji mabrur. IPHI juga memiliki tugas untuk melaksanakan pembinaan baik itu pembinaan pra-Haji maupun pasca-Haji (Departemen Organisasi Keanggotaan dan Hubungan Luar Negeri PP IPHI, 2010: 12). Kendati demikian dalam berita yang dirilis oleh Suara Merdeka, Kementerian Agama, melalui Direktur Pembinaan Haji menegaskan bahwasanya IPHI memiliki tugas utama yakni dalam pembinaan pasca Haji (Fathudin, 2019: 1).

Tercatat dalam sejarah bahwa peran Haji dari masa ke masa memang memberi peran positif kepada masyarakat. Para Haji yang pulang tak sedikit yang di kemudian hari menjadi orang yang dipercaya, dan dijadikan sebagai rujukan dalam menjalankan tugas-tugas keagamaan ataupun kegiatan sosial atau biasa disebut da'I/ulama (Abidin & Ali, 2020: 412). Seorang ulama yang setidaknya memiliki karakteristik seperti karakteristik Nabi. Seorang ulama yang dapat mengabarkan kabar gembira, peringatan, menyeru kepada Allah, menerangi umatnya dalam kegelapan, dan sebagainya (Malik, 2015: 28-29).

Akhirnya terdapat harapan dari banyak pihak terhadap para alumni Haji dalam memberikan dampak positif terhadap lingkungan dan masyarakat luas. Sehingga, hal tersebut menjadi salah satu alasan mengapa pentingnya pembinaan jemaah pasca ibadah Haji dilakukan. Disamping mendapatkan kemabruran pasca Haji, keberadaan para Haji merupakan sumber potensial yang dapat bermanfaat bagi masyarakat luas. (Abidin & Ali, 2020: 412).

Tabel 1.
Jumlah Jemaah Haji Indonesia setiap Tahun

No	Tahun	Jumlah Jemaah Haji
1.	2012	190.000
2.	2013	150.000
3.	2014	150.000
4.	2015	150.000
5.	2016	150.000
6.	2017	203.000
7.	2018	203.000
8.	2019	212.730

Sumber: Diolah dari data BPS

Pasalnya, seperti yang digambarkan dalam grafik data di atas bahwasanya jumlah jemaah Haji Indonesia pada tahun 2011-2012 tercatat lebih dari 190.000 jemaah. Namun pada tahun 2013-2016 terjadi penurunan dan berkisar di angka 150.000 jemaah karena adanya pengurangan kuota oleh Pemerintah Arab Saudi. Kemudian pada tahun 2017 dan 2018 terjadi peningkatan dengan jumlah 203.000-an jemaah. Lalu di tahun 2019 jumlah jemaah Haji Indonesia tercatat sebanyak 212.730 jemaah, menjadikan tahun tersebut menjadi tahun dengan jumlah jemaah Haji tertinggi di Indonesia. Yang apabila ditotal dalam 10 tahun terakhir, jumlah jemaah Haji Indonesia yang telah menunaikan Haji mencapai angka 1.300.000-an jemaah. (Lidwina, 2021)

Berbagai usaha pembinaan pun akhirnya dilakukan di berbagai daerah. Contohnya, DKI Jakarta melaksanakan kegiatan pengajian rutin bulanan, melaksanakan program dakwah yang diselenggarakan oleh IPHI pusat, mengadakan kursus-kursus bagi anggota dan para alumni Haji, mengadakan pembinaan Haji yang bekerjasama dengan lembaga keagamaan khususnya KBIH, dan lain lain (Setiawan, 2009: 39-46). Kemudian di Klaten, IPHI Klaten melaksanakan pembinaan jemaah pasca Haji dengan cara membentuk Baitul Maal, melaksanakan arisan dan menabung sambil beramal, membentuk Lazis IPHI, membantu korban bencana alam, melaksanakan pengajian triwulan, berkerja sama dengan KUA dan KBIH dalam memberikan pelatihan manasik Haji bagi calon jemaah Haji, mengimbuu jemaah pasca Haji untuk senantiasa bersilaturahmi, meningkatkan solidaritas serta saling memberi nasihat, dan kegiatan-kegiatan lainnya (Hidayat, 2015: 46-50).

Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia di Kota Semarang pun tak luput dari pembinaan pasca ibadah Haji. Pelaksanaan pembinaan pasca ibadah haji oleh IPHI di Kota Semarang dilaksanakan oleh IPHI tingkat kecamatan (Wawancara Sofyan, 2022). Hal tersebut disebabkan karena kota Semarang adalah kota di Provinsi Jawa Tengah dengan jumlah jemaah Haji terbanyak selama 2017-2019 dengan jumlah mencapai angka 5722 jemaah (Badan Pusat Statistik, 2020).. Tak hanya itu, IPHI di Kota Semarang menganggap bahwa para jemaah yang berasal dari berbagai latar belakang yang berbeda perlu diberikan pembinaan

setelah pulang dari ibadah Haji agar ada tindak lanjut untuk peningkatan keimanannya (Wawancara Syaiful, 2022). Sehingga Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia yang ada di kota Semarang pun melakukan pembinaan pasca ibadah Haji. Namun dewasa ini peran positif dari para Haji tersebut semakin kurang dirasakan di masyarakat (Abidin & Ali, 2020: 412).

Pembinaan pasca ibadah Haji yang dilakukan tentu memerlukan manajemen yang baik demi tercapainya tujuan dan tercapainya efisiensi serta efektifitas (Firmansyah & Mahardhika, 2018: 1-2). Menurut Nickels, McHugh and McHugh (dalam Nashar, 2013: 10) mengartikan manajemen adalah suatu proses yang dilakukan untuk mewujudkan tujuan organisasi melalui rentetan kegiatan berupa perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian orang-orang serta sumber daya organisasi lainnya. Rangkaian kegiatan tersebut biasa disebut dengan fungsi-fungsi manajemen.

Berdasarkan paparan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk meneliti apakah Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia (IPHI) di Kota Semarang melakukan rangkaian kegiatan fungsi-fungsi manajemen. Oleh karena itu penelitian ini dengan spesifik berjudul “Manajemen Pembinaan Jemaah Pasca Ibadah Haji oleh Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia (IPHI) di Kota Semarang”. Penelitian tersebut akan berfokus kepada bagaimana manajemen yang dilakukan oleh pihak IPHI di kota Semarang dalam melaksanakan pembinaan pasca Ibadah Haji.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana manajemen pembinaan jemaah pasca ibadah Haji oleh Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia (IPHI) di Kota Semarang?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana proses manajemen pembinaan jemaah pasca Ibadah Haji yang

dilaksanakan oleh Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia (IPHI) di Kota Semarang.

2. Manfaat Penelitian

- a. Untuk akademisi, agar dapat menambah khazanah keilmuan di bidang manajemen pembinaan jemaah pasca ibadah Haji khususnya bagi mahasiswa jurusan Manajemen Haji dan Umrah.
- b. Untuk praktisi, agar dapat dijadikan sebagai bahan rujukan bagi pihak-pihak yang terkait dalam pembinaan jemaah pasca Ibadah Haji terutama pihak IPHI di Kota Semarang.

D. Tinjauan Pustaka

Berdasarkan tinjauan dari beberapa sumber penelitian baik skripsi maupun jurnal yang sudah diterbitkan, dalam rangka sebagai rujukan, pembandingan sekaligus untuk menghindari adanya plagiarisme dalam skripsi ini, maka tinjauan pustaka yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Penelitian oleh Dewi Setyowati dari UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 2019 dengan judul “Manajemen Pembinaan Pasca Haji di KUA Sewon Kabupaten Bantul Tahun 2018-2019 (Studi Kasus di IPHI Desa Panggunghardjo, Kecamatan Sewon)”.

Penelitian Skripsi yang menggunakan metode penelitian kualitatif tersebut menyimpulkan bahwa manajemen pembinaan pasca Haji di KUA Sewon berjalan dengan baik. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya kegiatan pembuatan rencana, menjalankan program, melakukan pengorganisasian serta adanya evaluasi. Program-program yang sudah direncanakan pun berjalan dengan baik sesuai dengan rencana awal.

Penelitian tersebut berbeda dengan yang akan dilakukan oleh penulis. Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti akan berfokus pada bagaimana manajemen pembinaan yang dilaksanakan oleh IPHI dari beberapa kecamatan di suatu kota, sedangkan penelitian di atas berfokus pada manajemen di satu tingkat kecamatan saja.

2. Penelitian oleh Ahmad Nur Luqman dari UIN Raden Mas Said Surakarta pada tahun 2021 dengan judul “Model Pembinaan Keagamaan Alumni Jemaah Haji di Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia (IPHI) Kecamatan Gatak Kabupaten Sukoharjo”.

Penelitian skripsi tersebut menggunakan metode penelitian kualitatif. Skripsi tersebut memperoleh kesimpulan bahwa model pembinaan keagamaan alumni jamaah haji di Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia (IPHI) Kecamatan Gatak, sesuai dengan teori yang digunakan yaitu teori dari Muhaimin yang terdiri dari dua model yaitu model formal dan model organik. Sementara metode penyampiannya menggunakan dua metode yaitu *mau'idzah hasanah* dan *alhikmah*.

Penelitian yang akan diteliti oleh penulis akan memfokuskan bagaimana manajemen dari pembinaan jemaah pasca ibadah haji dilakukan oleh IPHI di Kota Semarang, sehingga berbeda dengan penelitian di atas, dimana penelitian tersebut membahas bagaimana model dari pembinaan yang dilakukan oleh IPHI Kecamatan Gatak.

3. Penelitian oleh Ari Hidayat dari UIN Syarif Hidayatullah Jakarta pada tahun 2015 dengan judul “Program Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia (IPHI) Kabupaten Klaten dalam Pembinaan Keislaman Jemaah Pasca Haji Tahun 2014”.

Penelitian skripsi ini menggunakan jenis metode penelitian kualitatif. Skripsi ini berkesimpulan bahwa ada 3 analisis keberhasilan program kerja pembinaan jemaah pasca-Haji di IPHI Kabupaten Klaten yaitu:

- a. Analisis keberhasilan IPHI dalam memelihara kemabruran ibadah haji dilakukan dengan kegiatan yang diselenggarakan IPHI Klaten berupa banyak kegiatan seperti sosialisasi dan kegiatan pengajian, selama kegiatan pembinaan jamaah senantiasa dihimbau untuk selalu meningkatkan solidaritas sesama umat muslim, dan membantu orang yang memerlukan bantuan, ,serta jamaah dihimbau untuk menjaga tali silaturahmi

- b. Analisis keberhasilan IPHI dalam memberikan pengaruh kemabruran ibadah haji, dilakukan dengan melakukannya pada; diri sendiri, keluarga, dan orang lain, yang kesemuanya dalam tidak hanya dipraktekan di kegiatan keagamaan yang dilakukan IPHI Klaten.
- c. Analisis program yang terhenti beberapa hal menyebabkan kegiatan pembinaan keislaman jamaah pasca haji yang ada pada program IPHI Klaten tidak terlaksana, diantaranya adalah sulitnya penyesuaian waktu untuk mengkaji program dan melaksanakannya dan perencanaan program yang belum begitu matang.

Perbedaan dengan penelitian yang akan penulis teliti terdapat pada fokus utama penelitian masing-masing. Penelitian di atas berfokus pada seluruh pogram kerja IPHI Klaten dalam membina jemaah pasca Haji, sedangkan penelitian yang akan peulis teliti akan membahas mengenai bagaimana manajemen yang akan dilakukan dalam melaksnakan pembinaan jemaah pasca ibadah Haji.

- 4. Penelitian oleh Zaenal Abidin dan Mahrus Ali dari Peneliti Ahli Madya Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama dan Pengurus Pusat IPHI pada tahun 2020 dengan judul “Pembinaan Pasca Ibadah Haji Menuju Mabruur Sepanjang Hayat”.

Penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif ini menyimpulkan bahwa dalam mencapai Haji mabrur, jemaah Haji sebelum keberangkatan mendapatkan pembinaan bimbingan manasik Haji dan saat kembali ke masyarakat jemaah Haji membutuhkan pembinaan pasca ibadah Haji yang terprogram. Lembaga yang kerap aktif dalam memberikan pembinaan pasca ibadah Haji adalah IPHI.

Artikel tersebut membahas bagaimana pentingnya pembinaan pasca ibadah haji untuk dilakukan sehingga IPHI sebagai suatu lembaga keislaman kerap aktif untuk melakukannya. Di sanalah letak perbedaannya dengan penelitian yang akan penulis teliti, dimana penulis akan meniliti bagaimana IPHI melaksnakan fungsi-fungsi manajemen dalam melaksanakannya.

Dilihat dari beberapa tinjauan pustaka di atas, tampak bahwa penelitian yang akan dilakukan ini berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya.

E. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah sebuah metode penelitian yang dipakai untuk meneliti suatu kondisi objek yang alamiah, yang mana peneliti sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan datanya dilakukan secara triangulasi, kemudian analisis datanya bersifat induktif, serta hasil dari penelitiannya lebih menekankan pada makna (Sugiyono, 2018: 347).

Moleong (2000: 3) menyatakan bahwasanya penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data dalam bentuk deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati. Sehingga jika ditinjau dari sifatnya penelitian kali ini bersifat deskriptif, yang mana peneliti berusaha untuk menganalisis data secara deskripsi dengan kalimat yang rinci, lengkap, dan menggambarkan sesuai dengan situasi yang sebenarnya (Nugrahani, 2014: 96). Kemudian untuk pendekatan penelitian yang dipakai adalah menggunakan pendekatan dari sudut pandang keilmuan di bidang manajemen.

2. Jenis dan Sumber Data

Dalam sebuah penelitian, merujuk pada buku Metode Penelitian Manajemen karya Sugiyono (2018: 376) terdapat dua jenis data dan dua sumber data sebagai berikut:

a. Jenis dan sumber data primer

Jenis data primer adalah data yang didapatkan peneliti secara langsung dari informan atau narasumber yang berhubungan dengan objek penelitian. Sehingga dalam penelitian ini, sumber data tersebut adalah informasi yang didapat dari hasil wawancara dengan pihak IPHI

di kota Semarang khususnya pihak IPHI di kecamatan Tugu, Gunungpati dan Pedurungan.

Pemilihan tiga IPHI kecamatan dari enam belas IPHI kecamatan tersebut menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* adalah sebuah teknik yang mengambil sampel guna sebagai sumber data dengan berbagai pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2016: 86). Pertimbangan yang penulis tentukan adalah IPHI tersebut berada di Kota Semarang, aktif dalam melakukan pembinaan pasca haji serta terdapat rekomendasi dari IPHI tingkat Kota Semarang.

b. Jenis dan sumber data sekunder

Jenis data sekunder adalah data yang didapatkan secara tidak langsung dari informan, biasanya data ini bersumber dari catatan-catatan, dokumen, foto, brosur, dan sumber-sumber lainnya. Data sekunder dari penilitan ini adalah berupa dokumentasi kegiatan, undangan kegiatan, dan berkas-berkas lainnya yang berhubungan dengan pembinaan jemaah pasca Haji.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah hal yang paling penting dalam sebuah penelitian, karena hal tersebut merupakan tujuan utama dalam meneliti yaitu mendapatkan data (Sugiyono, 2018: 375). Teknik pengumpulan data pun terdapat bermacam-macam teknik. Tetapi dalam penelitian ini, penulis menggunakan tiga teknik dalam mengumpulkan data, yaitu:

a. Observasi

Dalam menggunakan teknik ini pengamat harus mengamati kejadian, proses, dan/atau tingkah laku dengan jeli (Siyoto & Sodik, 2015: 66). Dalam penelitian ini penulis melakukan pengamatan terhadap segala sesuatu yang berhubungan dengan pembinaan jemaah pasca ibadah Haji oleh IPHI di kota Semarang khususnya di IPHI Kecamatan Tugu, Gunung Pati, dan Pedurungan.

b. Wawancara

Teknik wawancara di adakan untuk mendapatkan data dengan cara bertatap muka antara informan dan peneliti untuk memberikan pertanyaan dan memperoleh jawaban (Nazir, 2014: 170). Teknik wawancara atau tanya jawab demi mendapatkan informasi dari informan yang berkaitan dengan manajemen pembinaan jemaah pasca ibadah Haji di IPHI kota Semarang. Dalam wawancara di penelitian ini, penulis akan mewawancarai pihak-pihak dari IPHI di kota Semarang yang telah penulis pilih yaitu IPHI Kecamatan Tugu, Gunungpati dan Pedurungan yang kaitannya bertanggung jawab dalam pembinaan jemaah pasca ibadah Haji.

c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi yaitu teknik mencari data yang berkaitan dengan hal yang diteliti (Siyoto & Sodik, 2015: 66). Dalam penelitian ini penulis akan mencari data yang berkaitan dengan pembinaan jemaah pasca Ibadah Haji, seperti brosur, jadwal pembinaan, foto-foto pelaksanaan, dan lain-lain yang berhubungan.

4. Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan dua jenis triangulasi. Triangulasi yang digunakan yaitu berupa triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

a. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber, seperti pengamatan langsung dan hasil wawancara di lapangan, yang digunakan untuk menguji kredibilitas data tentang manajemen pembinaan pasca ibadah Haji di Kota Semarang. Data dari kedua sumber tersebut dideskripsikan dan dikategorisasikan, mana yang memiliki pandangan yang sarna, ataupun pandangan yang berbeda. (Sugiyono, 2016: 244).

b. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sarna dengan teknik yang berbeda. Seperti dengan melakukan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dan dokumentasi. Setelah data dari sumber terkumpul dan sudah melalui kroscek dan verifikasi, maka langkah selanjutnya yaitu membuat simpulan dari data yang telah didapatkan. Apabila data yang didapat sudah terbilang cukup akurat maka pengambilan simpulan dianggap cukup karena memiliki bukti yang terbilang valid. (Moleong, 2004: 330).

5. Teknik Analisis Data

Berdasarkan penjabaran dari Sugiyono (2018: 400), teknik analisis data adalah suatu proses dalam mencari serta menyuun data secara sistematis yang didapat dari proses pengumpulan data yang telah dilakukan sehingga mendapatkan kesimpulan yang mudah dipahami oleh penulis maupun orang lain. Sehingga teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis model Miles dan Huberman (Sugiyono, 2018: 404-412), yaitu:

a. Reduksi data

Data yang telah didapatkan dari penelitian di lapangan perlu dicatat secara teliti dan rinci, karena data yang didapatkan sangat banyak dan kompleks. Oleh karena itu perlu dilakukan analisis data melalui teknik reduksi data. Reduksi data adalah teknik merangkum, memilih poin-poin yang penting, dan memfokuskan pada poin-poin yang sesuai dengan tema penelitian. Sehingga data yang dihasilkan kemudian akan memberikan gambaran yang jelas mengenai hasil penelitian.

b. Penyajian Data

Teknik selanjutnya yang digunakan dalam penelitian ini adalah menyajikan data yang telah direduksi dalam bentuk uraian singkat berupa teks yang bersifat deskriptif. Dengan menyajikan data yang telah

direduksi dalam uraian singkat maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi selama penelitian.

c. Penarikan Kesimpulan

Teknik terakhir yang digunakan dalam penelitian ini adalah penarikan kesimpulan atas data-data yang telah diolah melalui reduksi data dan penyajian data. Dengan begitu penarikan kesimpulan yang didapat dapat menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan di awal penelitian.

F. Sistematika Penulisan

Agar dapat memudahkan dalam memahami isi penelitian ini, maka berikut adalah sistematika penulisan yang akan terdapat dalam penelitian ini.

1. BAB I. Pendahuluan

Bab ini berisikan latar belakang masalah yang akan diteliti kemudian dilanjutkan dengan rumusan masalah penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka yang digunakan, dan metode penelitian yang dipakai.

2. BAB II. Kerangka Teori

Bab ini berisikan kerangka teori yang digunakan peneliti yang dijadikan landasan berfikir dalam melaksanakan penelitian. Kerangka teori yang terdapat dalam bab ini adalah teori yang berkaitan dengan manajemen dan pembinaan jemaah pasca ibadah Haji.

3. BAB III. Gambaran Umum Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia di Kota Semarang dan Data Manajemen Pembinaan Jemaah Pasca Ibadah Haji

Bab ini berisikan gambaran umum dari obyek dalam penelitian ini yaitu Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia di kota Semarang. Dalam gambaran umum tersebut akan dijabarkan mengenai profil dari IPHI yang ada di kota Semarang, meliputi sejarah lembaga, visi misi, struktur organisasi, alamat lembaga, dan lain lain.

4. BAB IV. Analisis Fungsi Manajemen Pembinaan Jemaah Pasca Ibadah Haji oleh Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia (IPHI) di Kota Semarang

Bab ini akan berisi analisis dari data-data yang telah didapatkan dalam penelitian. Data data yang telah dianalisis aan dipaparkan dalam bab ini dan akan berbentuk deskriptif agar dapat mudah dimengerti oleh para pembaca.

5. BAB V. Kesimpulan

Bab ini berisikan tentang kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan. Kesimpulan yang dijabarkan akan menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan. Selain kesimpulan, bab ini juga akan diisi dengan saran dari peneliti untuk pihak lain demi keberlanjutan penelitian agar dapat menyempurnakan kekurangan atau kelemahan dari penelitian ini.

BAB II

MANAJEMEN PEMBINAAN PASCA IBADAH HAJI

A. Manajemen

1. Pengertian Manajemen

Manajemen dalam bahasa Inggris adalah *management* berasal dari kata *to manage* memiliki arti mengurus, mengatur, melaksanakan, mengelola, mengendalikan, menjalankan, dan memimpin (Echols & Shadily, 2016: 462). Banyak pakar telah menjabarkan pengertian dari manajemen, George R. Terry dan Lesley W. Rue (2016: 1) menjabarkan bahwa manajemen adalah suatu proses kerangka kerja yang melibatkan pengarahan suatu kelompok ke arah tujuan-tujuan organisasional yang nyata.

Nickels, McHugh and McHugh (dalam Nashar, 2013: 10) mengartikan manajemen adalah suatu proses yang dilakukan untuk mewujudkan tujuan organisasi melalui rentetan kegiatan berupa perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian orang-orang serta sumber daya organisasi lainnya. Lebih lanjut, Choliq (2011b: 25) dalam bukunya, Pengantar Manajemen menjelaskan bahwa manajemen adalah sebuah usaha dalam mencapai tujuan tertentu dengan menggunakan segala sumber daya dalam suatu organisasi. Berbagai sumber daya tersebut akhirnya diintegrasikan menjadi sistem yang menyeluruh, sistematis, kooperatif, dan terkoordinasi agar tujuan yang diinginkan dapat tercapai.

Pengertian lain dipaparkan dalam buku Pengantar Manajemen dan Bisnis, Haiman mengatakan bahwa manajemen merupakan fungsi dalam mencapai sesuatu hal melalui kegiatan orang lain, dan pengawasan usaha-usaha untuk mencapai tujuan bersama. Sejalan dengan hal tersebut, Mary Parker Follett menyebutkan bahwa manajemen merupakan sebuah seni mencapai tujuan melalui orang lain. Hal ini berarti seorang pemimpin dapat mencapai tujuan jika berkesinambungan dengan karyawan-karyawan lain. Selain itu, James A.F. Stoner juga menjabarkan bahwa manajemen

merupakan proses perencanaan, organisasi, kepemimpinan, dan pengawasan sesuai anggota organisasi dengan menggunakan sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan (Sadikin, dkk, 2020: 3).

Dari beberapa definisi diatas, dapat disimpulkan bahwasanya manajemen adalah sebuah seni dan ilmu tentang perencanaan, pengorganisasian, penyusunan, pengarahan dan pengawasan terhadap sumber daya manusia untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan. Dalam pengertian yang lebih luas, manajemen adalah suatu proses pengaturan, dan pemanfaatan sumber daya yang dimiliki organisasi melalui kerjasama para anggota untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien (Sadikin, dkk, 2020: 3).

2. Fungsi Manajemen

Sebagaimana yang telah disebutkan dalam pengertian manajemen di atas, manajemen itu adalah suatu proses atau langkah-langkah. Langkah-langkah tersebut biasa dikenal dengan istilah fungsi-fungsi manajemen (Anwar, 2020: 25). Adapun fungsi-fungsi manajemen menurut Goerge R. Terry adalah perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan (Firmansyah & Mahardhika, 2018: 9). Fungsi-fungsi manajemen tersebut akan menjadi alat untuk menganalisis hasil wawancara yang telah penulis lakukan kepada sumber data. Di bawah ini akan dijabarkan pengertian dari masing masing fungsi tersebut.

a. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan adalah penetapan tujuan organisasi dan penentuan strategi, program, prosedur, metode, sistem, anggaran, dan sistem yang dibutuhkan demi mencapai tujuan (Firmansyah & Mahardhika, 2018: 36). Dalam sebuah organisasi, perencanaan sangatlah penting untuk dilakukan. Tanpa rencana manajer tidak dapat mengetahui cara untuk mengelola sumber daya yang ada secara efektif. Tanpa rencana kemungkinan kecil manajer dan bawahan akan mencapai sasaran (Wahjono, dkk, 2019: 58)

Perencanaan dapat dikatakan sebagai sebuah proses dasar dalam manajemen untuk memutuskan tujuan yang akan ditetapkan dan cara mencapainya. Biasanya dalam perencanaan akan di rapatkan matang-matang untuk membahas apa yang harus di lakukan, kapan waktu yang tepat untuk melakukan, apa tujuan dari kegiatan tersebut, bagaimana cara melakukan, dan siapa saja yang akan terlibat untuk melakukannya (Sulastri, 2014: 86). Jadi dapat dikatakan bahwa perencanaan (*planning*) merupakan gambaran awal untuk mempertimbangkan apa saja yang akan di lakukan kedepannya agar kegiatan yang akan di lakukan dapat tercapai sesuai rencana.

Planning yang baik harus memiliki tujuan yang terarah dengan di buat secara raasional dan sederhana, terdapat Analisa pekerjaan, pelaksanaannya fleksibel sesuai dengan kondisi, memiliki keseimbangan, dan mampu mengefektifkan sumber daya yang ada (Mulyadi & Winiarso, 2020: 3). Perencanaan memiliki empat tujuan, pertama untuk memberikan pengarahan agar setiap orang yang bergabung mengetahui tupoksi dari job masing-masing. Kedua, untuk mengurangi ketidakpastian, jadi dengan adanya perencanaan, sebuah organisasi dapat mengetahui perubahan yang akan terjadi, efek dari perubahan, dan dapat menyusun rencana untuk menghadapinya. Ketiga, untuk meminimalisir pemborosan, dengan adanya perencanaan dapat menjadikan organisasi dapat bekerja lebih efisien dan dapat mengidentifikasi hal-hal yang menimbulkan inefisiensi yang mengganggu. Keempat, untuk menetapkan tujuan dan standar yang di gunakan dalam fungsi selanjutnya, ditetapkan tujuan dan standar di dalam perencanaan dapat mempermudah organisasi untuk melakukan roses pengontrolan atau evaluasi (Sulastri, 2014: 87).

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian adalah tahap sete;ah perencanaan yaitu melakukan pengelompokan dan penentuan berbagai kegiatan dan memberikan kekuasaan kepada orang yang sesuai untuk melakukan

kegiatan tersebut (Terry & Rue, 2016: 9). Fungsi organizing dapat dikatakan penetapan sumber daya-sumber daya dan kegiatan yang di gunakan untuk mencapai tujuan yang telah di rencanakan (Wijayanti, 2008: 10). Namun, pengorganisasian bukan hanya tentang penetapan struktur organisasi kemudian mengisi struktur tersebut dengan orang yang sesuai dengan job description saja. Tetapi pengorganisasian adalah proses manajerial yang berkelanjutan, dimana peninjauan kembali mengenai struktur organisasi, *job description*, dan *staffing* juga merupakan kegiatan pengorganisasian (Wahjono dkk., 2019: 92)

Pengorganisasian memiliki tujuan untuk membagi suatu tugas besar menjadi kegiatan yang lebih kecil (Mulyadi & Winiarso, 2020: 4). Pengorganisasian memfokuskan pada struktur peran yang di butuhkan untuk mengelompokkan orang-orang ke dalam sebuah organisasi agar organisasi yang di bentuk akan matang secara teknis (Rohman, 2017: 24). Berdasarkan uraian tersebut, dapat di jelaskan bahwa pengorganisasian merupakan proses penyesuaian antara struktur organisasi dengan tujuan yang akan di capai.

c. Penggerakan (*Actuating*)

Penggerakan adalah fungsi pokok dari manajemen. Penggerakan merupakan suatu kegiatan menggerakkan anggota-anggota kelompok untuk melaksanakan pekerjaan sesuai dengan tugas masing-masing. Fungsi ini juga dikatakan sebagai pengarahan. Pengarahan yang diberikan berupa *influencing* dan *motivating* (Sadikin dkk., 2020: 16)

Penggerakan dapat dikatakan sebagai realisasi dari perencanaan dan pengorganisasian karena anggota organisasi dapat melaksanakan pekerjaan dengan baik untuk mewujudkan hal-hal yang dituju (Dewi & Mashar, 2019: 110). Dengan kata lain, *actuating* merupakan langkah-langkah pelaksanaan rencana yang telah ditentukan dengan melibatkan segala sumber daya manusia yang dimiliki untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Alat terpenting dalam melaksanakan fungsi ini adalah kepemimpinan (*leadership*) (Rohman, 2017: 29).

Kepemimpinan adalah suatu proses dimana seseorang mempengaruhi orang lain dengan cara mengarahkan, memotivasi, dan menginspirasi untuk melakukan sesuatu atau banyak hal demi mewujudkan tujuan organisasi (Wahjono dkk., 2019: 162). Kepemimpinan mempunyai tugas besar karena tanggung jawab secara moral, legal, formal merupakan pekerjaan dari sebuah pemimpin (Tambunan, 2015: 45). Kepemimpinan dapat bersifat fungsional namun dapat di bedakan dengan tipe-tipe kepemimpinan tertentu. Untuk mencapai tujuan dalam organisasi maka pemimpin harus bekerjasama dengan para karyawan atau bawahannya untuk melakukan pekerjaan yang sifatnya menghasilkan baik bentuk barang maupun jasa (Athoillah, 2010: 118). Efektifitas pemimpin dalam menghadapi aktifitas organisasi sekarang ini sangat di tentukan oleh kualitas dari hubungan kerja antara pemimpin dan bawahannya. Karena itu, keberadaan seorang pemimpin merupakan hal yang mutlak di perlukan untuk organisasi (Priyono, 2014: 45).

Pemimpin harus memiliki sifat-sifat seperti mampu dalam kedudukannya sebagai pengawas, kebutuhan akan prestasi dalam pekerjaan, kecerdasan, kebijaksanaan, kreatif, tegas, mengambil keputusan, percaya diri, dan inisiatif agar kepemimpinan yang di jalankan dapat lebih efektif (Wijayanti, 2008: 105). Berdasarkan uraian tersebut, dapat di pahami bahwa kepemimpinan merupakan orang yang melakukan pekerjaan seperti mempengaruhi bawahannya agar pekerjaan yang di lakukan dapat sesuai hasil yang di inginkan.

d. Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan adalah suatu proses yang dilaksanakan demi memastikan seluruh kegiatan yang telah direncanakan, diorganisasikan, dan digerakkan bisa berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan meskipun terjadi berbagai perubahan dalam pelaksanaannya (Nashar, 2013: 12-13). Nugroho mengemukakan bahwa pengawasan merupakan upaya yang di lakukan dengan cara pemantauan secara terus menerus dan

terstruktur untuk memahami bidang-bidang tertentu dari perencanaan yang sedang di jalankan (Nugroho, 2009: 665). Fungsi pengawasan ini dapat membantu manajer dalam memantau efektivitas dari segala proses yang terjadi serta dapat mengambil tindakan korektif sesuai dengan yang dibutuhkan (Wahjono dkk., 2019: 200).

Athoillah mengemukakan bahwa pengawasan memiliki langkah-langkah diantaranya seperti memeriksa, mengecek, mencocokkan, menginspeksi, mngendalikan, mengatur, dan mencegah sebelum terjadi kegagalan (Athoillah, 2010: 114). Dengan adanya langkah-langkah yang dapat di lakukan dalam pengawasan, di harapkan suatu organisasi tidak melakukan kesalahan-kesalahan terhadap standar yang telah di tetapkan dan melakukan pekerjaan dengan penuh komitmen dan loyalitas terhadap organisasi (Rohman, 2017: 152).

Pengawasan atau controlling wajib untuk di lakukan dalam sebuah organisasi agar sebuah pekerjaan dapat berjalan sesuai dengan visi, misi, tujuan, dan peraturan dari perusahaan (Mulyadi & Winiarso, 2020: 5). Pengawasan dapat di lakukan dengan beberapa kegiatan, antara lain pertama, melakukan pengamatan terhadap kinerja seluruh personalia hubungannya dengan tugas pengorganisasian masing-masing. Kedua, melakukan pembinaan terhadap personalia dalam organisasi atau perusahaan. Ketiga, melakukan penelusuran relevansi pekerjaan dengan perencanaan yang telah di susun. Keempat, melakukan pemerhatian arah pekerjaan dengan tujuan yang telah di tetapkan. Kelima, melakukan kontrol kualitas dan kuantitas kerja. Keenam mengevaluasi efektivitas pelaksanaan kegiatan. Ketujuh, pengecekan efisiensi anggaran. Terakhir kedelapan, perbandingan hasil kerja masa lalu dengan hasil kerja yang sedang di lakukan (Athoillah, 2010: 155).

Berdasarkan uraian tersebut, dapat di simpulkan bahwa pengawasan sangatlah penting untuk di lakukan karena aktivitas

tersebut merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan pencapaian sebuah organisasi atau perusahaan.

3. Unsur-Unsur Manajemen

Tentunya dalam melaksanakan kegiatan manajemen serta fungsinya-fungsinya, diperlukan adanya sarana-sarana manajemen atau yang biasa disebut dengan unsur-unsur pokok dalam kegiatan manajemen. Unsur-unsur pokok ini ada demi mencapai tujuan yang ingin dicapai. Adapun unsur-unsur pokok manajemen adalah sebagai berikut (Firmansyah & Mahardhika, 2018: 4-8):

a. Manusia (*Men*)

Unsur pertama adalah manusia atau biasa disebut dengan sumber daya manusia (SDM). SDM inilah yang berperan penting dalam kegiatan manajemen, karena dengan adanya SDM kegiatan manajemen dapat berjalan dengan semestinya. Manusia dikatakan penting karena perencana dan pelaksana kegiatan merupakan pekerjaan dari manusia, jadi jika unsur manusia tidak terpenuhi, maka tidak akan ada aktivitas yang akan terjadi di sebuah organisasi atau perusahaan (Mulyadi & Winiarso, 2020: 6).

b. Uang (*Money*)

Unsur kedua yakni uang yang biasa disebut dengan pendanaan atau keuangan. Dengan adanya unsur keuangan, kegiatan yang direncanakan akan berjalan dengan semestinya. Keuangan ini berhubungan dengan masalah anggaran, upah, dan pendapatan organisasi. Uang digunakan sebagai modal awal merencanakan manajemen dalam organisasi, oleh karena itu uang merupakan hal yang paling penting karena segala sesuatu pengeluaran dan pemasukan harus dihitung secara rasional (Mulyadi & Winiarso, 2020: 7).

c. Barang-Barang (*Material*)

Dalam proses pelaksanaan kegiatan, unsur ketiga inilah yang penting dimiliki. Dengan adanya barang-barang tersebut dapat dimanfaatkan sebagai alat dalam proses kegiatan manajemen. Material

biasanya berupa bahan baku seperti barang yang sudah jadi, barang setengah jadi, serta barang-barang yang memiliki manfaat (Mulyadi & Winiarso, 2020: 7)

d. Mesin (*Machine*)

Unsur keempat ini sejalan dengan unsur ketiga, adanya barang-barang yang dibutuhkan akan diolah oleh mesin agar mencapai tujuan manajemen yang ingin dicapai. Dewasa ini kemajuan teknologi sagan membantu bagi manusia dalam melaksanakan kegiatan. Dengan keberadaan mesin, proses pekerjaan manusia dalam kegiatan bekerjanya akan menjadi lebih efisien dan efektif (Mulyadi & Winiarso, 2020: 7).

e. Metode (*Method*)

Unsur kelima adalah metode, yaitu suatu tata cara dalam melaksanakan kegiatan manajemen dengan efektif dan efisien dengan pertimbangan-pertimbangan yang sesuai agar tercapainya suatu tujuan. Dewasa ini telah dikenal berbagai alternative metode atau cara melakukan pekerjaan oleh karena itu dalam melaksanakan kegiatan manajemen tentu harus memilih metode yang tepat dalam pelaksanaannya. Metode dapat di gunakan untuk memudahkan melaksanakan pekerjaan, mempertimbangkan tujuan, waktu, biaya, dan fasilitas sesuai dengan SOP (Mulyadi & Winiarso, 2020: 7).

f. Pasar (*Market*)

Unsur terakhir adalah pasar, yakni tempat untuk memasarkan kegiatan atau produk yang telah dihasilkan. Tanpa adanya pasar tentu tujuan dari kegiatan manajemen akan sulit tercapai. Unsur pasar ini biasa ditemui dalam badan yang bergerak di bidang industry. Untuk mnenentukan pasar yang strategis maka perlu di lakukan kajian secara mendalam sehingga produk tepat waktu. Penguasaan pasar dapat lebih mudah jika suatu perusahaan perlu memiliki produk yang berkualitas namun sesuai kebutuhan daya beli konsumen (Mulyadi & Winiarso, 2020: 8).

B. Pembinaan

1. Pengertian Pembinaan

Badan Pengembangan dan Pembinaan Budaya (2016: def, 1-3) mengartikan pembinaan sebagai proses, cara, perbuatan membina (negara dan sebagainya), pembaruan; penyempurnaan, usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Kemudian, Thoha (2020: 64) juga mengartikan dalam bukunya bahwa pembinaan adalah suatu proses, tindakan, hasil atau pernyataan menjadi lebih baik.

Pengertian tersebut sejalan dengan Choliq (2011a :89) yang mengartikan bahwa pembinaan adalah suatu proses, perbuatan, dan cara membina agar lebih baik dan lebih maju. Siti Salmah Mursyid (1981: 2) karyanya mengartikan pembinaan dengan lebih rinci yakni suatu usaha yang dilaksanakan dengan sadar, berencana, teratur dan terarah untuk mengembangkan kepribadian serta memberikan kemampuan agar akal manusia dapat memahami wawasan yang lebih luas.

Sehingga pembinaan juga dapat diartikan sebagai suatu proses pembelajaran dimana para peserta berkumpul untuk mempelajari hal-hal baru yang belum dimiliki, memberi dan mengolah informasi, mengembangkan pengetahuan dan kecakapan yang sudah dimiliki, dan mendapatkan pengetahuan atau kecakapan baru untuk mencapai tujuan yang diinginkan dengan lebih efektif (Mangunhardjana, 1991: 12).

Pembinaan memiliki tujuan berupa tercapainya kesempurnaan. Artinya untuk mencapai tujuan utama, pembinaan diharapkan untuk memperbaiki dan memperoleh peningkatan dari pada sebelumnya jika sebelumnya terdapat sesuatu hal yang kurang baik atau belum sesuai yang di inginkan. Pembinaan juga di katakan sebagai mewujudkan seseorang yang menjalankan ibadah agama islam dengan sesuai akidah, syariah, dan agama islam (Zuhairini, 1994: 160)

Tidak semua orang melihat betapa pentingnya pembinaan dilakukan. Padahal apabila pembinaan yang dilakukan berjalan dengan baik, pembinaan dapat membantu orang-orang yang menjalaninya, seperti (Mangunhardjana, 1991: 13):

- a. Melihat diri dan pelaksanaan hidup.
- b. Menemukan masalah hidup.
- c. Menganalisa situasi hidup dari segala sisi positif maupun negative.
- d. Menemukan sesuatu dalam hidup yang sebaiknya diperbaiki atau dirubah.
- e. Merencanakan sasaran dan program yang ingin dicapai setelah melaksanakan pembinaan

2. Macam-Macam Pembinaan

Berbagai macam pembinaan dapat dilakukan, adapun macam-macam pembinaan yang dapat dilakukan akan dijelaskan dibawah ini (Mangunhardjana, 1991: 21-23):

a. Pembinaan Orientasi

Pembinaan ini biasanya diadakan untuk orang-orang yang baru masuk atau memulai suatu bidang tertentu. Pembinaan ini akan memberikan hal-hal pokok dari suatu bidang tertentu kepada para pesertanya.

b. Pembinaan Kecakapan

Pembinaan selanjutnya akan membantu para peserta untuk mengembangkan kecakapan atau kemampuan yang dimilikinya bahkan bisa mendapatkan kecakapan atau kemampuan baru.

c. Pembinaan Pengembangan Kepribadian

Pembinaan ini berfokus dalam mengembangkan kepribadian para peserta yang mengikutinya. Pembinaan ini bertujuan untuk membantu para peserta mengenal dan mengembangkan dirinya.

d. Pembinaan Kerja

Pembinaan ini biasa diadakan oleh lembaga tertentu dan ditujukan untuk para anggota yang bekerja di dalamnya. Tujuan dari

pembinaan ini adalah agar para pekerja dapat menganalisis kerja mereka serta membuat rencana peningkatan untuk masa depan mereka.

e. Pembinaan Penyegaran

Pembinaan ini bertujuan untuk menyegarkan wawasan pada pengetahuan dan kecakapan yang telah dimiliki agar sesuai dengan tuntutan kebutuhan baru.

f. Pembinaan Lapangan

Pembinaan yang dilaksanakan di lapangan ini bertujuan untuk memperoleh pengalaman langsung dari situasi nyata yang ada. Pembinaan ini membantu para peserta untuk membandingkan teori wawasan yang telah dimiliki dengan situasi nyata di tempat yang dikunjungi.

C. Pembinaan Pasca-Haji

Berbagai definisi pembinaan telah disebutkan di atas, jika kita tarik ke dalam konteks penyelenggaraan ibadah Haji, pembinaan yang dimaksud adalah suatu rangkaian kegiatan yang mencakup penyuluhan serta pembimbingan untuk jemaah Haji dalam rangka memahami tata cara pelaksanaan ibadah Haji. Pembinaan tersebut dilakukan oleh pemerintah dan masyarakat, baik perseorangan maupun kelompok (Jamil, dkk, 2020: 94/95).

Sehingga jika kita simpulkan dengan penambahan kata pasca yang merupakan bentuk kata terikat dengan arti setelah atau sesudah, maka pembinaan pasca Haji adalah suatu kegiatan yang dilaksanakan setelah pelaksanaan ibadah Haji dengan teratur dan terencana dalam rangka memahami esensi dari ibadah Haji yang telah dilakukan sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan yakni Haji mabrur.

Adapun bentuk pembinaan pasca Haji dari berbagai sumber yang tersedia adalah sebagai berikut (Setiawan, 2009: 39-46) (Hidayat, 2015: 46-50) (Abidin & Ali, 2020: 419-424):

1. Pelaksanaan pengajian rutin bersama.
2. Melaksanakan kegiatan dakwah yang telah direncanakan,

3. Bekerjasama dengan KUA dan KBIH untuk mengadakan pembinaan Haji.
4. Mengadakan kursus-kursus untuk meningkatkan kemampuan para Haji.
5. Mengimbau para Haji untuk senantiasa bersilaturahmi dan meningkatkan solidaritas.
6. Membentuk majlis-majlis taklim.
7. Melaksanakan kegiatan sosial masyarakat berupa bakti sosial dan penggalangan dana untuk korban bencana.

BAB III
IKATAN PERSAUDARAAN HAJI INDONESIA (IPHI) DAN
MANAJEMEN PEMBINAAN PASCA IBADAH HAJI DI KOTA
SEMARANG

A. Profil Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia (IPHI)

Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia (IPHI) adalah suatu organisasi yang bersifat independen guna menjadi wadah bagi para alumni haji dari seluruh wilayah Indonesia. IPHI merupakan organisasi yang berlandaskan akidah Islam dan berasaskan Pancasila. Saat ini IPHI berkedudukan di seluruh wilayah Indonesia meliputi daerah provinsi, kabupaten/kota, kecamatan dan kelurahan/desa serta perwakilan luar negeri.

IPHI didirikan pada tanggal 24 Sya'ban 1410 H atau yang bertepatan dengan tanggal 22 Maret 1990 di Jakarta. Awal mula dari IPHI adalah adanya organisasi yang berdiri pada tahun 1980 dengan nama Organisasi Persaudaraan Haji (ORPEHA). Bahkan secara historis, di Indonesia telah banyak terbentuk organisasi-organisasi yang dibentuk oleh para jemaah Haji jauh sebelum itu yakni pada abad ke-19 dan ke-20. Pada awal berdiri organisasi IPHI hanya berstatus sebagai Badan Koordinasi yang mengkoordinasikan persaudaraan haji, baik di tingkat pusat hingga tingkat daerah. Namun, pasca Muktamar II yang dilaksanakan pada tanggal 13-16 September 1993, status tersebut berubah menjadi organisasi yang bersifat vertikal, konsultatif, koordinatif dan instruktif dengan ruang lingkup nasional.

1. Tugas IPHI

Adapun tugas IPHI adalah memberikan pemahaman, pembinaan, penyuluhan serta bimbingan kepada jemaah haji baik itu sebelum berhaji dan setelah haji.

Pertama, IPHI bertugas untuk memberikan pemahaman, pembinaan penyuluhan serta bimbingan kepada calon jemaah haji agar para calon jemaah haji dapat bersungguh-sungguh dalam melaksanakan haji serta

dapat memahami bahwa kewajiban menunaikan ibadah haji adalah hanya sekali seumur hidup.

Kedua, IPHI bertugas untuk memberikan pemahaman, pembinaan dan penyuluhan kepada para jemaah sepulang dari haji atau biasa disebut pasca haji. Tugas ini dimaksudkan agar para alumni haji dapat terus merawat esensi haji dalam kehidupan sehari-harinya setelah kepulangan dari tanah suci.

2. Visi dan Misi IPHI

Adapun visi dan misi dari Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia adalah sebagai berikut:

a. Visi IPHI

Meningkatkan implementasi haji mabrur di tengah-tengah masyarakat sehingga tercapai kondisi umat dan bangsa yang sejahtera lahir dan batin.

b. Misi IPHI

Memberdayakan para haji dalam melestarikan hajinya menjadi teladan, panutan dan pilar peningkatan kualitas umat dan bangsa Indonesia

3. Tujuan IPHI

Tujuan yang dirumuskan oleh IPHI adalah untuk memelihara serta mengupayakan peletarian haji mabrur, guna meningkatkan partisipasi kehadiran umat Islam yang sudah berhaji dalam pembangunan agama, bangsa dan negara yang diridhoi oleh Allah SWT.

4. Fungsi IPHI

Adapun fungsi dari Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia adalah sebagai berikut:

- a. Sebagai wahana menghimpun potensi para jemaah haji Indonesia, penyerap dan penyalur aspirasi umat.

- b. Sebagai organisasi kemasyarakatan untuk menyukseskan program pembangunan bangsa.
- c. Sebagai sarana untuk mempererat ukhuwah Islamiyah sesamat umat.

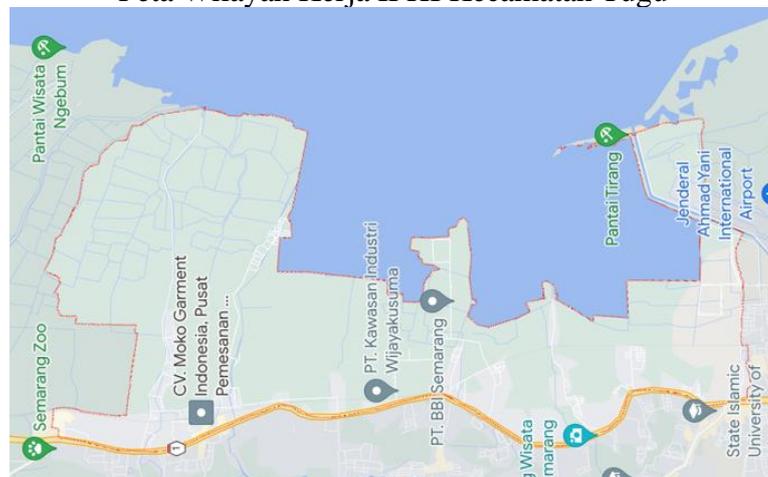
B. Manajemen Pembinaan Jemaah Pasca Ibadah Haji oleh IPHI di Kota Semarang

Pembinaan jemaah pasca ibadah Haji di kota Semarang merupakan tugas dari Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia tingkat kecamatan (Wawancara Sofyan, 2022). Adapun jumlah Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia yang berada di kota Semarang adalah 16 IPHI tingkat kecamatan sesuai dengan jumlah kecamatan yang ada di kota Semarang. Namun, demi memudahkan penulis dalam melakukan penelitian, penulis menggunakan metode teknik *purposive sampling* untuk dapat mengetahui IPHI yang akan penulis teliti, sehingga IPHI yang penulis teliti kali ini terdapat 3 IPHI tingkat kecamatan. Adapun data manajemen pembinaan jemaah padca Ibadah Haji oleh Ilatan Persaudaraan Haji Indonesia yang telah penulis teliti adalah sebagai berikut:

1. Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia (IPHI) Kecamatan Tugu

Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia (IPHI) Kecamatan Tugu merupakan salah satu IPHI di kota semarang yang berwilayah kerja di Kecamatan Tugu.

Gambar 1.
Peta Wilayah Kerja IPHI Kecamatan Tugu



Sumber: Screenshot aplikasi Google Maps

a. Manajemen pembinaan jemaah pasca ibadah Haji oleh IPHI Kecamatan Tugu

Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia kecamatan Tugu melakukan pembinaan pasca haji kepada para jemaah haji dengan mengadakan pengajian rutin. Pengajian tersebut dilaksanakan pada setiap hari Minggu Pahing. IPHI Kec. Tugu melaksanakan pengajian rutin ini bekerja sama dengan KBIH NU Kota Semarang. Adapun hasil wawancara penulis dengan pihak IPHI Kec. Tugu mengenai manajemen pembinaan jemaah pasca ibadah Haji yang dilakukan adalah sebagai berikut (Wawancara Nasokhan: 2022):

1) Perencanaan

Fungsi perencanaan yang dilakukan oleh IPHI Kecamatan Tugu sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Nasokhan selaku perwakilan yang menjabat sebagai wakil sekretaris melalui rapat pengurus dan melalui berbagai tahap.

Pertama, IPHI Kecamatan Tugu menetapkan tujuan dari pembinaan pasca haji dilakukan. Tujuan yang ditetapkan adalah menjaga kemabruran Haji dengan mengaji ngaji dan silaturahmi. Tujuan tersebut muncul seiring dan senada dengan tujuan organisasi hanya saja di kembangkan sedemikian rupa agar sesuai dengan yang diinginkan.

Kedua, IPHI Kecamatan Tugu menentukan sasaran dari pembinaan yang ingin dilakukan. Dalam konteks penelitian ini, IPHI Kecamatan Tugu menentukan bahwa pembinaan pasca ibadah Haji ini ditujukan untuk para alumni Haji pada tahun yang berjalan, yaitu pada tahun 2022. Penentuan sasaran ini didasarkan pada hasil pengamatan dan observasi para pengurus terhadap para jemaah Haji yang dinilai masih belum cukup baik pengetahuannya dalam agama serta untuk mempererat silaturahmi antara alumni haji tersebut.

Ketiga, IPHI Kecamatan Tugu mulai merumuskan kegiatan apa yang sekiranya dapat dengan mudah dilakukan dan dihadiri oleh

para alumni haji. Berdasarkan tujuan yang telah ditentukan, akhirnya IPHI Kecamatan Tugu pun merumuskan program pengajian rutin yang dalam hal ini bekerja sama dengan KBIH NU Kota Semarang dalam pelaksanaannya.

Keempat, setelah menentukan rumusan kegiatan, IPHI Kecamatan Tugu menentukan metode apa yang akan dipakai dalam kegiatan pengajian tersebut. Dalam hal ini IPHI Kecamatan Tugu pun memutuskan menggunakan metode ceramah dalam memberikan pembinaan pasca ibadah Haji.

2) Pengorganisasian

Fungsi selanjutnya adalah fungsi pengorganisasian. Adapun pengorganisasi yang dilakukan oleh IPHI kecamatan Tugu untuk kegiatan pembinaan pasca Haji adalah dengan mengupayakan secara maksimal para pengurus yang ada. Para pengurus tersebut berasal dari divisi-divisi yang berbeda dan tentunya juga memiliki kecakapan-kecakapan yang berbeda. Melihat kecakapan-kecakapan tersebutlah IPHI kecamatan Tugu membagi para pengurus untuk mengorganisasikan kegiatan pembinaan yang telah direncanakan yakni Pengajian Selapanan 7-9.

Pembagian tugas yang diberikan kepada para pengurus adalah bagian pengisi acara, penerima tamu, dokumentasi, konsumsi, ketua acara, serta pengambil infaq. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya pembagian tugas saat penulis melakukan observasi secara langsung pada saat kegiatan pengajian tersebut dilaksanakan. Saat kegiatan berlangsung tampak adanya pengurus yang mengurus konsumsi, dokumentasi, penerima tamu, dan pengisi acara.

Tabel 2.
Pengorganisasian IPHI Kecamatan Tugu dalam Pengajian Rutin

No	Pembagian Tugas	Tugas	Penanggung Jawab
1.	Ketua Pelaksana	Bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan	Ketua IPHI Kecamatan Tugu
2.	Sekretaris	Bertanggung Jawab dalam surat-menyurat	Sekretaris IPHI Kecamatan Tugu
3.	Dokumentasi	Bertanggung jawab mendokumentasikan kegiatan	Anggota pengurus IPHI Kecamatan Tugu
4.	Konsumsi	Bertanggung jawab dalam konsumsi saat kegiatan	Anggota Pengurus IPHI Kecamatan Tugu
5	Penerima Tamu	Bertanggung jawab dalam menyambut tamu	Anggota Pengurus IPHI Kecamatan Tugu
6.	Pengisi Acara	Bertanggung jawab sebagai pengisi acara seperti 1) Pembawa acara, 2) Penceramah, 3) Pembaca Doa	Pihak KBIH NU
6	Pengambil infaq	Bertanggung jawab dalam mengumpulkan infaq jemaah	Anggota pengurus IPHI Kecamatan Tugu

Sumber : (Wawancara Nasokhan: 2022)

3) Penggerakan

Fungsi ketiga dari fungsi manajemen adalah fungsi penggerakan. IPHI Kecamatan Tugu menjalankan fungsi ini dengan cara memberikan motivasi kepada para pengurus yang ada dan selalu mengingatkan bahwa memberikan pembinaan pasca ibadah haji adalah tugas dari Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia. Pemberian motivasi ini seringkali diberikan saat dilaksanakannya rapat rutin para pengurus.

4) Pengawasan

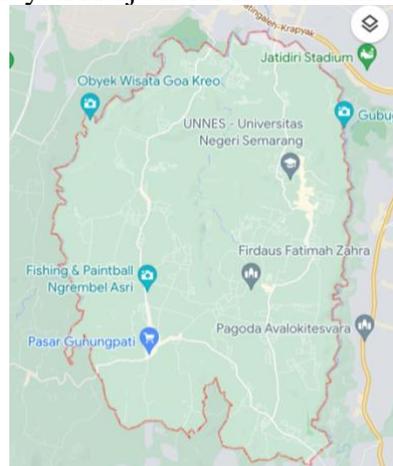
Fungsi pengawasan adalah fungsi terakhir dari fungsi manajemen. IPHI Kecamatan Tugu melakukan pengawasan dengan

dua cara, yakni pengawasan langsung dan pengawasan tak langsung. Pengawasan langsung yang dilakukan oleh IPHI Kecamatan Tugu adalah dengan cara mengawasi langsung disaat kegiatan pembinaan berjalan. Hal tersebut dilakukan agar ketua dapat melihat secara langsung apakah kegiatan pembinaan yang telah direncanakan berjalan dengan semestinya. Selain itu, pengawasan juga dilakukan secara tak langsung. Pengawasan tersebut biasanya dilakukan saat ketua tidak dapat menghadiri kegiatan sehingga ketua mendapatkan informasi dari penanggung jawab di lapangan dan kemudian akan dilakukan evaluasi saat rapat rutin dilakukan.

2. Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia (IPHI) Kecamatan Gunung Pati

Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia (IPHI) Kecamatan Gunung Pati merupakan salah satu IPHI di kota Semarang yang berwilayah kerja di Kecamatan Gunung Pati.

Gambar 2.
Peta Wilayah Kerja IPHI Kecamatan Gunungpati



Sumber: *Screenshot* Aplikasi Google Maps

- a. Manajemen pembinaan jemaah pasca ibadah Haji oleh IPHI Kecamatan Gunungpati

Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia (IPHI) Kecamatan Gunungpati melaksanakan kegiatan pembinaan pasca ibadah Haji kepada jemaah Haji dengan melaksanakan pengajian rutin setiap hari

Minggu Pon. Pengajian rutin ini dipilih karena kegiatan yang murah dan mudah untuk dilakukan oleh IPHI Kecamatan Gunungpati. Adapun manajemen pembinaan pasca ibadah haji yang dilakukan oleh IPHI Kecamatan Gunungpati adalah sebagai berikut (Wawancara Talkhis: 2022) :

1) Perencanaan

Fungsi manajemen yang pertama dilakukan adalah fungsi perencanaan. Perencanaan yang dilakukan oleh IPHI Kecamatan Gunungpati dibuat secara sederhana dengan mengikutsertakan partisipasi para jemaah haji di Kecamatan Gunungpati untuk dicarikan kegiatan pembinaan yang cepat dan tepat untuk dilakukan yang kemudian akan diidentifikasi dan dirumuskan pada tingkat pengurus. Perumusan pada tingkat pengurus akan melewati berbagai tahap.

Pertama, IPHI Kecamatan Gunungpati menetapkan tujuan dari kegiatan yang akan dilaksanakan. Adapaun tujuan yang ditetapkan oleh IPHI Kecamatan Gunungpati adalah menjadikan jemaah Haji yang berkembang wawasan dan sikapnya untuk menjadi manusia dan insan yang baik dari segi agama, masyarakat dan negara.

Kedua, IPHI Kecamatan Gunungpati menetapkan sasaran kegiatan pembinaan pasca ibadah Haji. Sejalan dengan kegiatan yang ingin dilakukan yakni pembinaan pasca Haji, maka IPHI Kecamatan Gunungpati menetapkan sasarannya yaitu para jemaah Haji setelah pulang dari tanah suci, yang dalam hal ini adalah jemaah Haji tahun 2022.

Ketiga, merumuskan kegiatan pembinaan yang akan dilakukan. Perumusan kegiatan ini dibuat secara sederhana oleh IPHI Kecamatan Gunungpati dengan melibatkan dan mendengarkan usulan dari para alumni jemaah Haji. Kemudian para pengurus akan diidentifikasi dan dirumuskan dalam rapat pengurus hingga

akhirnya muncul suatu kesepakatan untuk mengadakan pengajian rutin setiap hari Minggu Pon. Kegiatan tersebut disepakati dengan pertimbangan kegiatan yang murah dan mudah dilaksanakan.

Keempat, setelah disepakati kegiatan pengajian yang akan dilakukan, IPHI Kecamatan Gunungpati menetapkan metode apa yang akan dilakukan dalam kegiatan pengajian tersebut. Dengan pertimbangan waktu, komunikasi serta melihat adanya perbedaan jemaah haji maka IPHI Kecamatan Gunungpati menggunakan metode ceramah, yang mana metode tersebut mudah dan murah untuk dilakukan.

2) Pengorganisasian

Fungsi selanjutnya adalah fungsi pengorganisasian. Pengorganisasian yang dilakukan oleh IPHI Kecamatan Gunungpati tak jauh berbeda dengan yang dilakukan oleh IPHI Kecamatan Tugu. IPHI Kecamatan Gunungpati dengan memilih para pengurus yang ada berdasarkan kualitas dan kemampuan yang dimiliki. Selain itu, IPHI Kecamatan Gunungpati juga mengikutsertakan pengurus IPHI kelurahan di bawahnya untuk mengorganisir kegiatan pembinaan. Pengurus IPHI kelurahan tersebut dibagi menjadi beberapa kelompok yang akan bertanggung jawab untuk kegiatan per Minggu Ponnya.

Hal tersebut sesuai dengan yang dilihat penulis saat melakukan observasi secara langsung. Saat kegiatan pengajian Minggu Pon tampak adanya pengurus yang bertanggung jawab terhadap tugas yang telah diberikan, yakni penerima tamu, konsumsi, dokumentasi, pengisi acara dan kelompok IPHI Kelurahan yang sedang bertanggung jawab.

Tabel 3.
Pengorganisasian IPHI Kec. Gunungpati dalam Pengajian Rutin

No	Pembagian Tugas	Tugas	Penanggung Jawab
1.	Ketua Pelaksana	Bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan	Ketua IPHI Kecamatan Gunungpati
2.	Sekretaris	Bertanggung Jawab dalam surat-menyurat	Sekretaris IPHI Kecamatan Gunungpati
3.	Dokumentasi	Bertanggung jawab mendokumentasikan kegiatan	Anggota pengurus IPHI Kecamatan Gunungpati
4.	Konsumsi	Bertanggung jawab dalam konsumsi saat kegiatan	Anggota Pengurus IPHI Kecamatan Gunungpati
5.	Penerima Tamu	Bertanggung jawab dalam menyambut tamu	Anggota Pengurus IPHI Kecamatan Gunungpati
6.	Pengisi Acara	Bertanggung jawab sebagai pengisi acara seperti 1) Pembawa acara, 2) Penceramah, 3) Pembaca Doa	Kelompok IPHI tingkat Kelurahan di Kecamatan Gunungpati
7.	Kelompok IPHI tingkat kelurahan	Bertanggung jawab dalam mengkoordinir jemaah	Anggota kelompok IPHI tingkat kelurahan di kecamatan Gunungpati

Sumber: (Wawancara Talkhis : 2022)

Gambar 3.
Ketua Kelompok Penanggung Jawab Pengajian Minggu Pon Bulan November



Sumber: Dokumentasi Pribadi

3) Penggerakan

Fungsi ketiga adalah fungsi penggerakan. IPHI Kecamatan Gunungpati menerapkan fungsi ini dengan cara memberikan motivasi kepada para pengurus. Selain memberikan motivasi-motivasi, IPHI Kecamatan Gunungpati selalu menekankan serta memberikan kepercayaan kepada para pengurusnya. Hal tersebut dilakukan agar para pengurus memiliki rasa tanggung jawab terhadap tugas yang telah diberikan. Sehingga para pengurus yang telah ditentukan tersebut dapat dimanfaatkan untuk kepentingan IPHI Kecamatan Gunungpati yang dalam hal ini dalam kepentingan pembinaan pasca ibadah Haji kepada para jemaah Haji di Kecamatan Gunungpati.

4) Pengawasan

IPHI Kecamatan Gunungpati melakukan pengawasan secara langsung saat kegiatan dilaksanakan. Ketua IPHI Kecamatan Gunungpati akan datang secara langsung serta memantau kegiatan pembinaan pasca Haji tersebut. Kemudian IPHI Kecamatan Gunungpati akan melaksanakan evaluasi serta penilaian dalam rapat pengurus secara berkala. Selain itu, IPHI Kecamatan Gunungpati juga melakukan pengawasan tak langsung. Pengawasan ini dilakukan dengan adanya rapat laporan pertanggungjawaban (LPJ) yang biasanya dilaksanakan di akhir tahun.

Gambar 4.

Ketua IPHI Kecamatan Gunungpati saat Memberikan Sambutan dan Melakukan Pengawasan



Sumber: Dokumentasi Pribadi

3. Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia (IPHI) Kecamatan Pedurungan

Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia (IPHI) Kecamatan Pedurungan merupakan salah satu IPHI di kota Semarang yang berwilayah kerja di Kecamatan Pedurungan.

Gambar 5.
Peta Wilayah Kerja IPHI Kecamatan Pedurungan



Sumber: *Screenshot* Aplikasi Google Maps

- a. Manajemen pembinaan jemaah pasca ibadah Haji oleh IPHI Kecamatan Pedurungan

Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia Kecamatan Pedurungan merupakan salah satu IPHI tingkat kecamatan yang melaksanakan kegiatan pembinaan jemaah pasca ibadah Haji. Kegiatan pembinaan yang dilakukan ini dikarenakan IPHI Kecamatan Pedurungan memiliki satu motivasi, yaitu agar masyarakat atau jemaah pasca Haji ada tindak lanjut yang dilakukan sehingga dapat meningkatkan kualitas keimanannya. Kegiatan yang dimaksud oleh IPHI Kecamatan Pedurungan adalah pengajian rutin bulanan yang dilaksanakan pada minggu kedua. Adapun manajemen pembinaan pasca haji yang dilakukan oleh IPHI Kecamatan Pedurungan adalah sebagai berikut (Wawancara Syaiful: 2022) :

- 1) Perencanaan

Fungsi manajemen yang dilakukan pertama adalah fungsi perencanaan. Tidak banyak yang dilakukan oleh IPHI Kecamatan Pedurungan dalam fungsi perencanaan karena kegiatan pembinaan

yang ada sudah menjadi kegiatan wajib di IPHI Kecamatan Pedurungan dan merupakan warisan dari pengurus sebelumnya.

Pertama, IPHI Kecamatan menetapkan kembali tujuan untuk pembinaan pasca Haji. Adapun tujuan IPHI Kecamatan Pedurungan adalah membina jemaah pasca Haji supaya ilmunya bertambah dan mempererat tali silaturahmi antar jemaah. Tujuan tersebut ditetapkan dengan mengingat latar belakang para jemaah yang berbeda baik dari segi pengetahuan, ekonomi, kegamaan, dan lain sebagainya sehingga diharapkan saat bertemu dalam kegiatan pembinaan jemaah pasca haji dapat bertukar ilmu dan fikiran dari IPHI Kecamatan Pedurungan dan antar jemaah sendiri.

Kedua, penetapan sasaran. Seperti yang dijelaskan dalam paragraf diatas, IPHI Kecamatan Pedurungan menetapkan sasaran pembinaan pasca haji kepada para jemaah sepulang dari tanah suci pada tahun berjalan yang dalam hal ini sasaran pembinaan pasca haji dari IPHI Kecamatan Pedurungan adalah jemaah haji tahun 2022.

Ketiga, perumusan kegiatan serta jadwalnya. Tidak banyak hal yang dilakukan saat merumuskan kegiatan pembinaan pasca haji yang akan dilakukan di IPHI Kecamatan Pedurungan. Saat ini IPHI Kecamatan Pedurungan masih melakukan kegiatan Pengajian karena merupakan salah satu program kerja wajib karena warisan dari pengurus sebelumnya. Selain itu, kegiatan tersebut juga mudah untuk dilakukan sehingga IPHI Kecamatan Pedurungan merumuskan kegiatan pembinaan pasca haji dengan melaksanakan pengajian rutin bulanan yang jadwal pelaksanaannya dilaksanakan pada minggu kedua.

2) Pengorganisasian

Fungsi kedua adalah fungsi pengorganisasian. Pengorganisasian yang dilakukan oleh IPHI Kecamatan pedurungan adalah dengan membagi para pengurus yang ada ke dalam tugas-tugas yang ada berdasarkan kemampuan yang dimiliki. Selain itu,

pada kepengurusan periode kali ini, IPHI Kecamatan Pedurungan memiliki pengurus yang relatif lebih muda sehingga memudahkan IPHI Kecamatan Pedurungan dalam membagi tugas-tugas yang ada berdasarkan kemampuan. Meskipun para pengurus yang relatif muda ini memiliki kesibukan masing-masing di luar kesibukan dalam IPHI Kecamatan Pedurungan, namun mereka dapat bertanggung jawab dan melaksanakan tugas-tugas yang telah dibagi tersebut.

Adapun pembagian tugas tersebut adalah sebagai ketua pelaksana, sekretaris, bendahara, pengisi acara, penerima tamu, dokumentasi, serta konsumsi.

Tabel 4.
Pengorganisasian IPHI Kec. Pedurungan dalam Pengajian Bulanan

No	Pembagian Tugas	Tugas	Penanggung Jawab
1.	Ketua Pelaksana	Bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan	Ketua IPHI Kecamatan Pedurungan
2.	Sekretaris	Bertanggung Jawab dalam surat-menyurat	Sekretaris IPHI Kecamatan Pedurungan
3.	Dokumentasi	Bertanggung jawab mendokumentasikan kegiatan	Anggota pengurus IPHI Kecamatan Pedurungan
4.	Konsumsi	Bertanggung jawab dalam konsumsi saat kegiatan	Anggota Pengurus IPHI Kecamatan Pedurungan
5	Penerima Tamu	Bertanggung jawab dalam menyambut tamu	Anggota Pengurus IPHI Kecamatan Pedurungan

6	Pengambik Infaq	Bertanggung jawab dalam mengambil infaq dari jemaah	Anggota pengurus IPHI Kecamatan Pedurungan
6.	Pengisi Acara	Bertanggung jawab sebagai pengusi acara seperti 1) Pembawa acara, 2) Penceramah, 3) Pembaca Doa	Anggota Pengurus IPHI Kecamatan Pedurungan

3) Penggerakan

Fungsi selanjutnya adalah penggerakan. Fungsi penggerakan juga tak luput dilakukan oleh IPHI Kecamatan Pedurungan. IPHI Kecamatan Pedurungan melakukan tak banyak hal saat menggerakkan anggotanya. IPHI Kecamatan Pedurungan hanya cukup memberikan motivasi-motivasi dan pengingat saat rapat rutin pengurus. Hal tersebut dikarenakan para pengurus sudah mengerti tentang bagian dan tugasnya masing-masing dalam pembinaan pasca ibadah Haji yakni kegiatan pengajian rutin bulanan.

4) Pengawasan

Fungsi terakhir adalah fungsi pengawasan. IPHI Kecamatan Pedurungan menerapkan fungsi ini dengan melakukan evaluasi. Pelaksanaan evaluasi yang dilakukan oleh IPHI Kecamatan Pedurungan biasanya dilaksanakan saat rapat rutin pengurus. Diharapkan dengan adanya evaluasi-evaluasi tersebut, IPHI Kecamatan Pedurungan dapat mengawasi kegiatan pembinaan pasca Haji serta memperbaiki hal-hal tertentu jika terdapat kesalahan.

BAB IV
ANALISIS MANAJEMEN PEMBINAAN JEMAAH PASCA IBADAH
HAJI OLEH IKATAN PERSAUDARAAN HAJI INDONESIA (IPHI) DI
KOTA SEMARANG

A. Analisis Manajemen Pembinaan Jemaah Pasca Haji

Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia merupakan suatu organisasi yang memiliki tujuan untuk menjaga kemabruran jemaah Haji sepanjang Hayat. Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan melaksanakan kegiatan pembinaan pasca Haji. Kegiatan-kegiatan dilakukan dengan semaksimal mungkin serta erat kaitannya dengan menerapkan fungsi-fungsi manajemen sesuai dengan teori yang telah penulis kemukakan pada BAB 2 skripsi ini. Adapun analisis dari penerapan-penerapan fungsi-fungsi manajemen tersebut akan di jelaskan di bawah ini.

1. Analisis Perencanaan

Setiap kegiatan yang akan dilakukan tentunya harus dipersiapkan dan direncanakan sebelumnya secara matang. Proses perencanaan adalah fungsi terpenting dalam manajemen. Perencanaan adalah perencanaan akan di rapatkan matang-matang untuk membahas apa yang harus di lakukan, kapan waktu yang tepat untuk melakukan, apa tujuan dari kegiatan tersebut, bagaimana cara melakukan, dan siapa saja yang akan terlibat untuk melakukannya (Sulastri, 2014: 86). Hasil dari wawancara yang penulis lakukan, setidaknya ada 4 proses perencanaan yang dilakukan oleh IPHI di kota Semarang, yakni sebagai berikut:

a. Penetapan Tujuan

Langkah pertama dalam perencanaan ini adalah penetapan tujuan. Adapun tujuan yang ditetapkan oleh masing-masing IPHI yang penulis teliti adalah sebagai berikut:

- 1) IPHI kecamatan Tugu menetapkan tujuannya adalah untuk menjaga kemabruran Haji dengan mengaji dan silaturahmi.

- 2) IPHI Kecamatan Gunungpati menetapkan tujuannya yaitu menjadikan jemaah Haji yang berkembang wawasan dan sikapnya untuk menjadi manusia dan insan yang baik dari segi agama, masyarakat dan negara.
- 3) IPHI Kecamatan Pedurungan menetapkan tujuannya yakni membina jemaah pasca Haji supaya ilmunya bertambah dan mempererat tali silaturahmi antar jemaah.

Penetapan tujuan yang dilakukan oleh IPHI di Kota Semarang, khususnya IPHI Kecamatan Tugu, Gunungpati dan Pedurungan dapat dikatakan sudah baik dan sesuai dengan teori manajemen yang ada. Seperti yang dijelaskan oleh George R. Terry dan Lesley W. Rue (2016: 1) manajemen adalah suatu proses kerangka kerja yang melibatkan pengarahan suatu kelompok ke arah tujuan-tujuan organisasional yang nyata. Sehingga dengan adanya penetapan tujuan, kegiatan dapat berlangsung dengan baik dan dapat mencapai tujuan tersebut.

b. Perumusan Sasaran

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan, ketiga IPHI Kecamatan yang ada di Kota Semarang memiliki kesamaan dalam merumuskan sasaran kegiatan pembinaan pasca ibadah Haji. IPHI di Kota Semarang, khususnya IPHI Kecamatan Tugu, Gunungpati dan Pedurungan merumuskan sasaran pembinaan pasca ibadah Haji yaitu para jemaah Haji yang telah berpulang dari tanah suci.

Perumusan sasaran tersebut sangat penting dilakukan agar kegiatan pembinaan yang dilakukan dapat sesuai dengan apa yang ingin dicapai. Menurut penulis, dengan adanya perumusan sasaran dalam perencanaan sudah dapat dikatakan suatu langkah yang baik.

c. Penetapan program kegiatan serta jadwal kegiatan

Penetapan program kegiatan yang dilakukan oleh IPHI di Kota Semarang memiliki kesamaan, yaitu kegiatan Pengajian rutin. Namun, terdapat perbedaan pada waktu pelaksanaannya. Berikut adalah penjelasann dari masing-masing IPHI di Kota Semarang.

- 1) IPHI Kecamatan Tugu menetapkan kegiatan pasca ibadah Haji dengan mengadakan pengajian rutin. Pengajian rutin tersebut dilaksanakan pada setiap hari Minggu Pahing.
- 2) IPHI Kecamatan Gunungpati tak jauh berbeda dengan Kecamatan Tugu. IPHI Kecamatan Gunungpati menetapkan kegiatan pembinaannya pasca haji dengan mengadakan pengajian rutin yang dilaksanakan setiap hari Minggu Pon.
- 3) IPHI Kecamatan Pedurungan juga menetapkan kegiatan pembinaan pasca Haji dengan mengadakan pengajian rutin. Namun, IPHI Kecamatan Pedurungan sedikit berbeda dalam waktu pelaksanaannya. IPHI kecamatan Pedurungan menetapkan mengadakan pengajian rutinnnya setiap minggu kedua pada bulan yang berjalan.

Penetapan program penting untuk dilakukan agar kegiatan pembinaan jelas akan memakai program kegiatan apa. Selain itu penetapan jadwal kegiatan pun berfungsi agar kegiatan yang ditetapkan berjalan secara teratur dan para sasaran pembinaan mudah mengetahui jadwal yang akan diikuti. Sehingga penetapan program pembinaan sekaligus jadwalnya ini penulis rasa sudah baik.

d. Pemilihan metode

Perencanaan selanjutnya yang dilakukan oleh IPHI di kota Semarang adalah menentukan metode yang dipakai. Pada hal ini, IPHI di Kota Semarang khususnya IPHI Kecamatan Tugu, Gunungpati dan Pedurungan memiliki kesamaan metode pembinaan, yakni metode ceramah. Metode ini dipilih karena merupakan metode yang mudah dan mura untuk dilaksanakan.

Penggunaan metode ceramah ini penulis rasa sudah tepat juga untuk para jemaah yang ada. Metode ceramah juga merupakan metode yang mudah dan ramah untuk audiensnya. Sehingga dapat penulis analisis bahwasanya pemilihan metode ceramah yang digunakan untuk

pembinaan jemaah pasca ibadah Haji oleh IPHI di Kota Semarang dapat dikatakan sudah baik.

Berdasarkan berbagai analisis yang telah penulis jabarkan di atas, dapat dikatakan perencanaan yang telah dilakukan oleh IPHI di Kota Semarang khususnya IPHI Kecamatan Tugu, Gunungpati dan Pedurungan dapat dikatakan cukup baik.

2. Analisis Pengorganisasian

Fungsi selanjutnya dalam fungsi manajemen adalah pengorganisasian. Fungsi pengorganisasian ini menjadi penting bagi proses manajemen karena dengan adanya pengorganisasian maka perencanaan yang telah dilakukan akan menjadi lebih mudah terlaksana. Adapun analisis dari fungsi pengorganisasian yang dilakukan oleh IPHI di Kota Semarang adalah sebagai berikut:

- a. IPHI kecamatan Tugu melakukan pengorganisasian untuk kegiatan pembinaan pasca Haji dengan mengupayakan secara maksimal para pengurus yang ada. Para pengurus yang ada tersebut berasal dari divisi-divisi yang berbeda dan tentunya juga memiliki kecakapan-kecakapan yang berbeda. Melihat kecakapan-kecakapan tersebut lah IPHI kecamatan Tugu membagi para pengurus untuk mengorganisasikan kegiatan pembinaan yang telah direncanakan yakni Pengajian Selapanan 7-9.

Pengorganisasian yang dilakukan oleh IPHI Kecamatan Tugu sudah dapat dikatakan berjalan dengan baik. Hal tersebut dibuktikan saat penulis melakukan observasi terhadap pembagian tugas saat kegiatan pembinaan berlangsung. Penulis melihat adanya pengurus IPHI Kecamatan Tugu yang bertanggungjawab dalam hal konsumsi, dokumentasi, penerima tamu, dan pengisi acara. Hal tersebut tentu sesuai dengan esensi dari fungsi pengorganisasian dalam manajemen.

- b. IPHI kecamatan Gunung Pati pun melaksanakan fungsi pengorganisasian dalam menjalankan kegiatan pembinaan pasca Haji. IPHI kecamatan Gunung Pati pun melaksanakan pengorganisasian dengan

memanfaatkan serta mengikutsertakan para pengurus yang ada berdasarkan kualitas dan kemampuan yang dimiliki. IPHI kecamatan Gunung Pati pun mengikutsertakan pengurus IPHI di tingkat kelurahan dengan membagi ke dalam kelompok tertentu. Sebagai contoh, pada pengajian Minggu Pon di bulan November, kelompok yang bertanggung jawab adalah kelompok 5 yaitu Kelurahan Mangunsari, Pakintelan, Patemon, dan Ngijo.

Pengorganisasian yang dilaksanakan oleh IPHI Kecamatan Gunungpati pun dapat dikatakan berjalan dengan baik dan teratur. Hasil observasi yang penulis lakukan juga sesuai dengan apa yang dijelaskan oleh ketua IPHI Kecamatan Gunungpati saat sesi wawancara. Penulis melihat bahwa saat pengajian rutin Minggu Pon para pengurus yang ada memiliki tugasnya masing-masing. Mulai dari kelompok penanggung jawab kegiatan, pengisi acara, penyambut tamu, penyedia konsumsi hingga bagian dokumentasi. Sehingga dapat dikatakan pengorganisasian yang dilakukan oleh IPHI Kecamatan Gunungpati sudah sesuai dengan teori yang ada.

- c. IPHI kecamatan Pedurungan juga tak luput dalam melaksanakan pengorganisasian. Meskipun tak banyak dilakukan oleh IPHI Kecamatan Pedurungan dalam mengorganisasikan kegiatan pembinaan yang dijalankan, namun kegiatan pembinaan sudah dapat berjalan dengan baik. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Syaiful, selaku ketua IPHI Kecamatan Pedurungan, para pengurus yang relative muda dapat mudah mengerti dan faham tentang apa yang telah mejadi kewajibannya.

Berdasarkan pemaparan penerapan fungsi pengorganisasian diatas, IPHI di Kota Semarang khususnya IPHI Kecamatan Tugu, Gunungpati dan Pedurungan telah menerapkan fungsi pengorganisasian dengan baik dan sesuai dengan teori dari fungsi pengorganisasian, yang mana menyebutkan bahwa pengorganisasian adalah melakukan pengelompokan dan penentuan berbagai kegiatan dan memberikan kekuasaan kepada orang yang sesuai untuk melakukan kegiatan tersebut (Terry & Rue, 2016: 9)

3. Analisis Penggerakan

Analisis selanjutnya adalah analisis penerapan fungsi penggerakan. Fungsi penggerakan ini sangatlah penting dalam suatu manajemen. Dalam hal ini IPHI di Kota Semarang khususnya IPHI Kecamatan Tugu, Gunungpati dan Pedurungan memiliki kesamaan dalam menerapkan fungsi penggerakan. IPHI di Kota Semarang menerapkan fungsi penggerakan dengan cara memberikan motivasi kepada para pengurus yang telah di bagi saat pengorganisasian.

- a. IPHI Kecamatan Tugu melakukan pemberian motivasi sekaligus pengingat kepada para pnegurusnya bahwasanya kegiatan pembinaan merupakan tanggung jawab dari IPHI. Pemberian motivasi tersebut berjalan dengan lancer saat rapat rutin dan dapat dibuktikan dengan berjalannya kegiatan pengajian rutin Minggu Pahing dengan lancer. Sehingga dapat penulis katakana bahwa penggerakan yang dilakukan oleh IPHI Kecamatan Tugu berjalan dengan baik.
- b. IPHI Kecamatan Gunungpati juga melakukan pemberian motivasi serta memberikan kepercayaan kepada para pengurusnya agar memiliki tanggung jawab. Pemberian motivasi ini dapat dikatakan berjalan dengan baik karena kegiatan pembinaan yaitu kegiatan Pengajian Rutin Minggu Pon berjalan dengan lancer. Sehingga penggerakan yang dilakukan oleh IPHI Kecamatan Gunungpati terbilang sudah sangat baik.
- c. IPHI Kecamatan Pedurungan mengatakan bahwa tak banyak yang dilakukan saat penggerakan. Hal tersebut disebabkan karena para pengurus telah memahami tanggung jawab yang telah di berikan saat penggorganisasian. Meskipun begitu, IPHI Kecamatan Pedurungan tetap memberikan motivasi kepada para pengurusnya untuk senantiasa melakukan kewajibannya dalam melaksanakan pembinaan pasca ibadah Haji yang dalam hal ini adalah pengajian rutin. Sehingga menurut penulis pelaksanaan fungsi penggerakan yang dilakukan oleh IPHI Kecamatan Pedurungan dapat dikatakan cukup baik.

Berdasarkan pemaparan penggerakan yang dilakukan oleh IPHI di Kota Semarang khususnya IPHI Kecamatan Tugu, Gunungpati dan Pedurungan sudah dapat dikatakan berjalan dengan baik. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan hasil observasi yang penulis lakukan bahwa terdapat kegiatan pembinaan pasca ibadah Haji yang berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan. Hal itu juga sesuai dengan teori penggerakan yang dipakai bahwa penggerakan adalah suatu kegiatan menggerakkan anggota-anggota kelompok untuk melaksanakan pekerjaan sesuai dengan tugas masing-masing. Fungsi ini juga dikatakan sebagai pengarahan. Pengarahan yang diberikan berupa *influencing* dan *motivating* (Sadikin dkk., 2020: 16)

4. Analisis Pengawasan

Fungsi terakhir yang dilakukan dari serangkaian fungsi manajemen adalah fungsi pengawasan. Pengawasan dilakukan untuk memastikan bahwa pelaksanaan kegiatan sudah sesuai dengan hal-hal yang direncanakan, diorganisasikan, dan digerakkan bisa berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan meskipun terjadi berbagai perubahan dalam pelaksanaannya (Nashar, 2013: 12-13). Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia di kota Semarang, khususnya IPHI kecamatan Tugu, Gunungpati dan Pedurungan, setidaknya melakukan 2 model pengawasan.

a. Pengawasan langsung

Pengawasan langsung adalah pengawasan yang dilakukan secara langsung di tempat kegiatan. IPHI kecamatan Tugu, Gunung Pati dan Pedurungan pun melaksanakan pengawasan ini. Pengawasan dilakukan langsung saat kegiatan pembinaan pasca haji tersebut dilakukan. Dengan cara ini pengawasan dapat berlangsung dengan maksimal agar dapat melihat dan menerima informasi secara langsung guna evaluasi kedepannya.

b. Pengawasan tidak langsung

Pengawasan tidak langsung adalah pengawasan yang dilakukan dengan melakukan pemeriksaan dari laporan-laporan yang diterima. IPHI kecamatan Tugu, Gunung Pati dan Pedurungan melakukan

pengawasan tak langsung ini berbentuk dalam rapat rutin pengurus harian guna mengevaluasi kegiatan pembinaan yang telah dilakukan. Selain itu, pengawasan tak langsung juga dilaksanakan saat pertemuan laporan pertanggung jawaban yang dilaksanakan setidaknya 1 tahun sekali.

Berdasarkan pemaparan tersebut, Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia di kota Semarang khususnya IPHI kecamatan Tugu, Gunungpati dan Pedurungan telah melaksanakan pengawasan terhadap kegiatan pembinaan jemaah pasca ibadah haji dengan baik. Hal tersebut telah sesuai dengan teori fungsi pengawasan yang telah disebutkan di atas.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan, Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia di kota Semarang khususnya IPHI kecamatan Tugu, Gunung Pati dan Pedurungan telah melaksanakan kegiatan pembinaan jemaah pasca ibadah haji dengan baik, meskipun kegiatan pembinaan yang dilakukan hanya sekedar berbentuk pengajian rutin. Bentuk kegiatan pembinaan jemaah pasca ibadah Haji oleh IPHI di Kota Semarang memiliki kesamaan yakni melaksanakan kegiatan pembinaan berupa pengajian rutin, yang membedakan hanyalah waktu pelaksanaannya. IPHI kecamatan Tugu melakukan pembinaan pasca ibadah Haji berupa pengajian rutin setiap Minggu Pahing pada jam 07.00-09.00 WIB atau biasa disebut dengan Pengajian Selapanan 7-9. IPHI kecamatan Gunung Pati juga melaksanakan kegiatan pembinaan jemaah pasca haji dengan melaksanakan pengajian rutin yang diadakan setiap hari Minggu Pon pada jam 10.00-12.00. IPHI kecamatan Pedurungan sedikit berbeda pada waktu pelaksanaannya, IPHI Kecamatan Pedurungan melakukan kegiatan pembinaan jemaah pasca haji dengan mengadakan pengajian rutin setiap hari minggu pada minggu kedua dari bulan yang berjalan pada jam 09.00-11.00 WIB.

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh IPHI di kota Semarang, khususnya PHI Kecamatan Tugu, Gunungpati, dan Pedurungan yang dilakukan secara baik tentu tak lepas dari penerapan teori manajemen. Hal tersebut ditandai dengan adanya penerapan fungsi-fungsi manajemen, yakni 1) Perencanaan dengan menetapkan tujuan, merumuskan sasaran, menetapkan kegiatan serta jadwalnya, dan menetapkan metode yang dipakai; 2) Pengorganisasian dengan membagi para pengurusnya ke dalam tugas-tugas tertentu sesuai dengan kemampuannya; 3) Penggerakan dengan selalu memberikan motivasi-motivasi serta pengingat kepada para pengurus; dan 4) Pengawasan dengan melaksanakan pengawasan secara langsung saat kegiatan

serta pengawasan tak langsung dengan diadakannya evaluasi-evaluasi pada rapat rutin pengurus.

B. Saran

Manajemen pembinaan jemaah pasca ibadah Haji oleh Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia (IPHI) di Kota Semarang khususnya Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia (IPHI) Kecamatan Tugu, Gunungpati, dan Pedurungan sudah dapat dikatakan dengan baik. Adapaun saran yang dapat penulis berikan kepada Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia (IPHI) di Kota Semarang adalah sebagai berikut:

1. Lebih ditingkatkan kembali partisipasi jemaah pasca ibadah Haji dalam kegiatan pembinaan pasca ibadah Haji.
2. Program kegiatan pembinaan pasca ibadah Haji agar ditingkatkan dan dibuat lebih beragam beserta dengan materi yang disampaikan
3. Diharapkan IPHI yang ada di Kota Semarang khususnya IPHI Kecamatan Tugu, Gunungpati dan Pedurungan senantiasa mempertahankan manajemen pembinaan pasca ibadah Haji serta dapat meningkatkannya agar menjadi lebih baik lagi.

C. Penutup

Dengan mengucapkan puji syukur kepada Allah SWT atas segala karunia dan rahmatnya kepada penulis hingga penulis dapat menyelesaikan penelitian skripsi ini dengan lancar. Ucapan terimakasih juga tak luput kepada semua pihak yang telah berpartisipasi dan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari tidak ada hal yang sempurna di dunia ini, termasuk skripsi yang penulis lakukan. Dengan menyadari ketidaksempurnaan tersebut, maka penulis mengharpakan kritik dan saran yang dapat membantu penulis dalam perbaikan-perbaikan kedepannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z., & Ali, M. (2020). Pembinaan Pasca Ibadah Haji Menuju Mabruur Sepanjang Hayat. *Harmoni*, 19(2), 411–428. <https://doi.org/10.32488/harmoni.v19i2.434>
- Anwar, M. (2020). *Pengantar Dasar Ilmu Manajemen*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Athoillah, A. (2010). *Dasar-dasar Manajemen*. Bandung: Pustaka Setia.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Budaya. (2016). Kamus Besar Bahasa Indonesia Online. Diambil 2 Maret 2022, dari KBBI Indonesia website: kbbi.kemdikbud.go.id
- Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah. (2020). Jumlah Jamaah Haji yang Diberangkatkan ke Tanah Suci Mekah Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah, 2017-2019. Diambil 9 Maret 2022, dari BPS Online website: jateng.bps.go.id/statictable/2020/06/18/1813/jumlah-jamaah-haji1-yang-diberangkatkan-ke-tanah-suci-mekah-menurut-kabupaten-kota-di-provinsi-jawa-tengah-2017---2019.html
- Choliq, A. (2011a). *Manajemen Madrasah dan Pembinaan Santri*. Yogyakarta: STAINU Press.
- Choliq, A. (2011b). *Pengantar Manajemen* (A. Suryorini, Ed.). Semarang: Rafi Sarana Perkasa.
- Departemen Organisasi Keanggotaan dan Hubungan Luar Negeri PP IPHI. (2010). *Mengenal Lebih Dekat Persaudaraan Haji*. Jakarta: Pengurus Pusat Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia 2010-2015.
- Dewi, I. K., & Mashar, A. (2019). *Nilai-nilai Profetik dalam Kepemimpinan*. Yogyakarta: CV. Gre Publishing.
- Dirjen PHU. (2007). *Hikmah Ibadah Haji*. Jakarta: Kementerian Agama RI.
- Echols, J. M., & Shadily, H. (2016). *Kamus Inggris-Indonesia Edisi yang Diperbarui* (7 ed.). Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Fathudin, A. (2019). Pembinaan Pasca Haji Diserahkan IPHI. Diambil 1 Maret 2022, dari Suara Merdeka website: suaramerdeka.com/semarang-raya/amp/pr-0497736/pembinaan-pasca-haji-diserahkan-iphii
- Firmansyah, M. A., & Mahardhika, W. B. (2018). *Pengantar Manajemen* (1 ed.). Yogyakarta: Deepublish.
- Hidayat, A. (2015). Program Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia (IPHI) Kabupaten Klaten Dalam Pembinaan Keislaman Jamaah Pasca Haji Tahun 2014. UIN Syarif Hidayatullah.
- Jamil, A., Sulthon, M., Murtadho, A., & Sattar, A. (2020). *Pengembangan*

- Kurikulum Program Studi Haji & Umrah*. Semarang: Fatawa Publishing.
- Lidwina, A. (2021). Pemerintah Batalkan Haji 2021, Berapa Jemaah Indonesia Tiap Tahun? | Databoks. Diambil 5 Maret 2022, dari Databoks website: <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/06/04/pemerintah-batalkan-haji-2021-berapa-jemaah-indonesia-tiap-tahun>
- Malik, H. A. (2015). Dai Sebagai Ulama Pewaris Para Nabi. *Jurnal Komunika*, 9(1). Diambil dari ejournal.uinsaizu.ac.id/index.ofo/komunika/article/download/828/707
- Mangunhardjana, A. (1991). *Pembinaan, Arti dan Metodenya*. Yogyakarta: Kanisius.
- Moleong, L. J. (2000). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (11 ed.). Bandung: PT. Rosda Karya.
- Moleong, L. J. (2004). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Mursyid, S. S. (1981). *Pembinaan Masyarakat Pembangun Negara, Bangsa dan Agama*. Jakarta: Ditbinbaga Islam Depag RI.
- Nashar. (2013). *Dasar-Dasar Manajemen*. Surabaya: Pena Salsabila.
- Nazir, M. (2014). *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Nugrahani, F. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Solo: Cakra Books.
- Nugroho, R. (2009). *Public Policy, Dinamika Kebijakan, Analisis Kebijakan, Manajemen Kebijakan: Teori & Model, Perumusan, Implementasi, Pengendalian, Monitorinh, & Evaluasi, Risk Management, Kebijakan Unggul, The Fifth Estate, Metode Penelitian Kebijakan*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Pemerintah Indonesia. *Undang Undang No 8 Tahun 2019 Tentang Penyelenggaraan Ibadah Haji dan Umrah*. , (2019). Indonesia: jdih.bumn.go.id.
- Priyono. (2014). *Pengantar Manajemen*. Surabaya: Zifatama Publisher.
- Rohman, A. (2017). *Dasar-Dasar Manajemen*. Malang: Inteligencia Media.
- Sadikin, A., Misra, I., & Hudin, M. S. (2020). *Pengantar Manajemen dan Bisnis*. Yogyakarta: K-Media.
- Setiawan, E. D. (2009). *Evaluasi Pelaksanaan Program Dakwah Tahun 2008 IPHI DKI Jakarta*. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Siyoto, S., & Sodik, A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi

Media Publishing.

- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan (R&D)*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Manajemen* (6 ed.). Bandung: Alfabeta.
- Sukarna. (2011). *Dasar-dasar Manajemen*. Bandung: Mandar Maju.
- Sulastri, L. (2014). *Manajemen Sebuah Pengantar Sejarah, Tokoh, Teori, dan Praktik*. Bandung: La Goods Publihing.
- Tambunan, T. S. (2015). *Pemimpin dan Kepemimpinan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Terry, G. R., & Rue, L. W. (2016). *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Thoha, M. (2020). *Analisis Pembinaan Organisasi*. Depok: PT. RajaGrafindo Persada.
- Wahjono, S. I., Marina, A., Wardhana, A., & Darmawa, A. (2019). *Pengantar Manajemen*. Depok: PT. RajaGrafindo Persada.
- Wijayanti, I. D. S. (2008). *Manajemen*. Yogyakarta: Mitra Cendekia Pres.
- Zuhairini. (1994). *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.

LAMPIRAN

Lampiran 1.

Pedoman Wawancara

1. Apa saja bentuk program pembinaan pasca Haji yang dilakukan IPHI kota Semarang?
2. Bagaimana manajemen pembinaan pasca Haji yang dilakukan IPHI kota Semarang?
3. Bagaimana proses perencanaan dalam merencanakan program pembinaan pasca Haji di IPHI kota Semarang?
4. Bagaimana proses pengorganisasian dalam program pembinaan pasca Haji di IPHI kota Semarang?
5. Bagaimana proses penggerakan serta pengimplementasian dari program pembinaan pasca Haji di IPHI kota Semarang?
6. Bagaimana IPHI kota Semarang melakukan pengawasan terhadap program pembinaan yang dilakukan?
7. Adakah kendala yang ditemui dalam setiap proses manajemen yang dilakukan?
8. Kapan dan dimana saja program pembinaan pasca Haji dilaksanakan?
9. Apa tujuan yang ingin dicapai oleh IPHI kota Semarang dalam melakukan pembinaan pasca Haji? Dan apakah tujuan tersebut tercapai?
10. Jika tercapai, apa hasil yang dicapai dari program pembinaan yang dilakukan?

Lampiran 2.

Dokumentasi Penelitian

1. Dokumentasi bersama Bapak H. Nasokhan Hambali selaku perwakilan dari IPHI Kecamatan Tugu setelah sesi wawancara



2. Dokumentasi bersama Bapak H. Talkhis selaku Ketua IPHI Kecamatan Gunungpati se usai sesi wawancara



3. Dokumentasi bersama Bapak H. Syaiful selaku ketua IPHI Kecamatan Pedurungan setelah sesi wawancara



4. Dokumentasi kegiatan Pengajian Rutin Minggu Pahing bulan September oleh IPHI Kecamatan Tugu yang bekerja sama dengan KBIHU NU Kota Semarang





5. Dokumentasi kegiatan Pengajian Rutin Minggu Pon bulan November oleh IPHI Kecamatan Gunungpati



6. Dokumentasi kegiatan pengajian rutin bulanan oleh IPHI Kecamatan Pedurungan



7. Dokumentasi Undangan kegiatan IPHI Kecamatan Tugu



**PENGURUS CABANG NAHDLATUL ULAMA
JAM'IIYATUL HUJJAJ NAHDLATUL ULAMA
KOTA SEMARANG**
Sekretariat : Jl. Puspogiwang I No. 47 Semarang

Nomor : 007/JHNU/IX/2022 Semarang, 14 Shofar 1444 H.
Lampiran : - 11 September 2022 M.
Perihal : **Undangan Pengajian Ahad Pahing**

Kepada Yth.
**Segecap Pengurus dan Anggota
JHNU Kota Semarang**
di tempat

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh
Segala puji kita panjatkan kepada Allah SWT., atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya kepada kita. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan keharibaan Nabi Muhammad SAW., keluarga dan sahabatnya.

Mengharap dengan hormat atas kehadiran Bapak/ Ibu anggota Jam'iyatul Hujjaj Nahdlatul Ulama Kota Semarang pada **Pengajian Ahad Pahing dan Penyambutan Jamaah Haji KBIH NU 2022** yang akan diselenggarakan pada :

Hari : Ahad, 21 Shofar 1444 H.
18 September 2022 M.
Jam : 07.00 s/d 09.00 WIB.
Tempat : PCNU Kota Semarang, Jl. Puspogiwang I No. 47.

Demikian undangan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kehadirannya kami sampaikan terima kasih.
Wallahul Muwaffiq ila aqwamith thariq.
Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh


Drs. KH. A. Syamhudi, M.Pd.I.
Ketua


Pengurus JHNU Kota Semarang


H. Ahmad Muzamli, SE., Ak.
Sekretaris

Mengetahui,


Drs. KH. Ahmad Hadlor Ihsan
Pembina

- Bagi Jama'ah JHNU yang mengikuti Ziarah ke Bali, diinformasikan dengan hormat bahwa pembayaran terahir adalah pada Ahad Pahing (18 September 2022)

8. Dokumentasi Undangan kegiatan IPHI Kecamatan Gunungpati


IKATAN PERSAUDARAAN HAJI INDONESIA (IPHI)
KECAMATAN GUNUNGPATI
KOTA SEMARANG
 Sekretariat : Jl. Kaum Sumurjurang, Sumurejo, Gunungpati, Semarang Telp. 085600650383

Nomor : 014/IPHI.GP/XI/2022 Semarang, 1 Nopember 2022
 Lamp. : -
 Hal : **Undangan Selapanan IPHI Ahad Pon**

Kepada Yth.
 Bpk/Ibu/Sdr. Anggota IPHI se-Kecamatan Gunungpati
 di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Syukur alhamdulillah kita panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat, Taufiq dan Hidayah-Nya kepada kita. Sholawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad saw, semoga kita diakui sebagai umatnya dan kelak di hari kiamat akan memperoleh syafa'atnya. Amin.

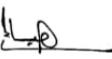
Dengan memohon ridlo Allah SWT, maka kami mengharap dengan hormat kehadiran Bapak/Ibu/Sdr besok pada :

Hari/ Tanggal : Ahad Pon, 13 Nopember 2022 (18 Rabi'ul Akhir 1443 H)
 Jam : 09.00 WIB. - selesai
 Tempat : Masjid Husnul Khotimah
 d/a Perumahan Anugerah No. 35 RT 04/03 Gebyok Ngjijo
 Keperluan : Pengajian Selapanan Ahad Pon IPHI Kec. Gunungpati

Demikian undangan ini kami buat, atas perhatian dan kehadirannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

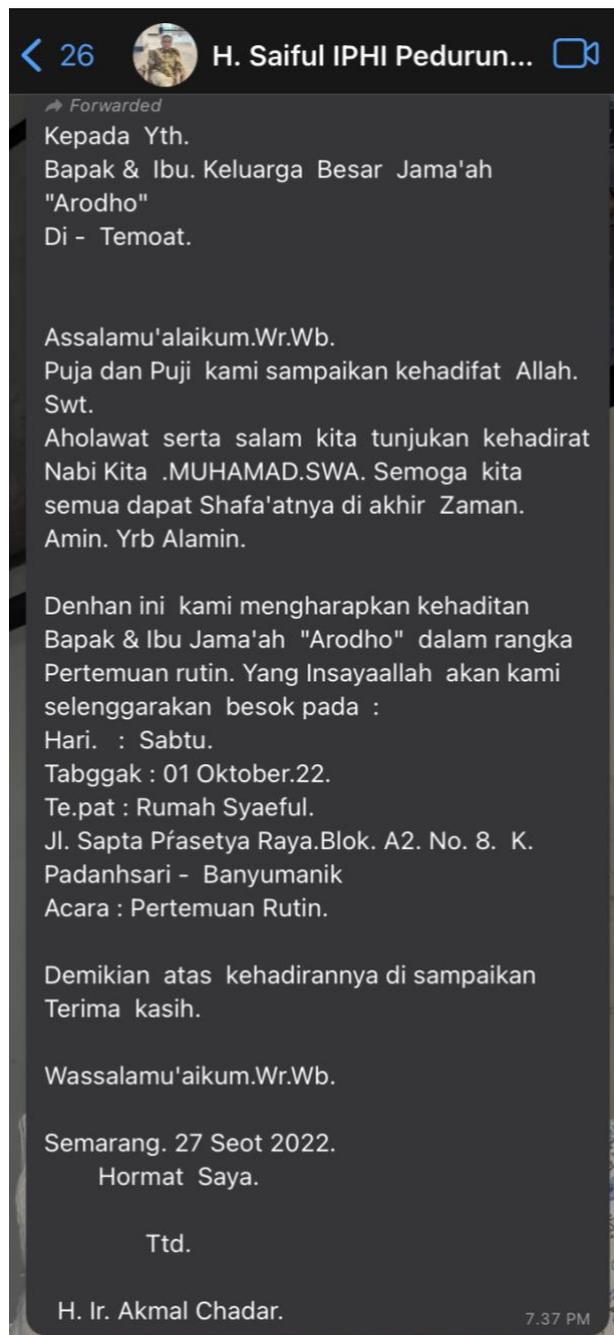
Ketua Sekretaris



 Drs. H. Talkhis Sunawa H. Chambali, S.Ag, M.Pd

NB.

1. Kepanitian oleh Klp. 5 (Kel. Mangunsari, Pakintelan, Patemon & Ngjijo)
2. Mohon Ketua Kelompok Kelurahan untuk menyampaikan undangan ini kepada anggotanya (mencetak dan mengedarkan di wilayah masing-masing)

9. Dokumentasi undangan kegiatan IPHI Kecamatan Pedurungan melalui aplikasi pesan WhatsApp



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



A. Biodata

Nama Lengkap : Zulfan Luth Fansa
TTL : Manajemen Haji dan Umrah
NIM : 1801056013
Program Studi : Manajemen Haji dan Umrah
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Alamat : Bengkong Abadi Baru, RT.07/RW.14, Kelurahan Tanjung Buntung, Kecamatan Bengkong, Kota Batam
Orang Tua : Bapak Asrori dan Ibu Siti Khoiriyah

B. Jenjang Pendidikan Formal

1. MI Negeri 1 Batam (2006-2012)
2. MTs Negeri 1 Batam (2012-2015)
3. MA USB Fillial MA Negeri 1 Batam (2015-2018)

C. Pengalaman Organisasi

1. Anggota Departemen Pengembangan dan Advokasi Mahasiswa Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) Manajemen Haji dan Umrah tahun 2019-2020
2. Anggota Divisi Multimedia dan Online Komunitas *Volunteer Earth Hour* Kota Semarang tahun 2020